MODEL PEMBINAAN KEAGAMAAN DI MTS AMANATUL UMMAH DAN MTS ABIL HASAN ASY SYADZILI UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK

(Studi Multi Kasus di MTs Amanatul Ummah Mojokerto dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili Sidoarjo)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Moh. Haidar Rusman

NIM. F12316240

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Moh. Haidar Rusman

NIM : F12316240

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keselurahan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Juni 2019

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
1012CAFF866149043
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Moh. Haidar Rusman

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "Model Pembinaan Keagamaan Di MTs Amanatul Ummah Dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili Untuk Membangun Karakter Peserta Didik" (Studi Multi Kasus Di MTs Amanatul Ummah Mojokerto Dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili Sidoarjo) yang telah ditulis oleh Moh. Haidar Rusman ini telah disetujui pada tanggal 01 Juli 2019.

Oleh :

PEMBIMBING

Prof. Dr. Husiyatus S. Zainiyati, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJIAN TESIS

Tesis yang berjudul "Model Pembinaan Keagamaan Di MTs Amanatul Ummah Dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili Untuk Membangun Karakter Peserta Didik" (Studi Multi Kasus Di MTs Amanatul Ummah Mojokerto Dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili Sidoarjo) yang telah ditulis oleh Moh. Haidar Rusman ini telah ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 30 Juli 2019.

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. Moch. Tholchah, M. Ag (.....)
2. Dr. Lilik Huriyah, M. Ag (.....)
3. Prof. Dr. Husniyatus S. Zainiyati, M.Ag (PEMBIMBING) (.....)

Surabaya, 11 Agustus 2019

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCA SARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP : 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Haidar Rusman
NIM : F12316240
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : Berlianlangit@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Model Pembinaan Keagamaan Islam Di MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili Untuk Membangun Karakter Peserta Didik. (Studi Multi Kasus di MTs Amanatul Ummah di MTs Amanatul Ummah Mojokerto dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili Sidoarjo_____

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Agustus 2019

Penulis

(Moh. Haidar Rusman)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Haidar, Moh. Rusman. 2019. *Model Pembinaan Keagamaan di MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili Untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Studi Multi Kasus Di MTs Amanatul Ummah Pacet Mojokerto dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili Krembung Sidoarjo)*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Prof. Dr. Husiyatus S. Zainiyati, M.Ag.

MTs Abil Hasan Asyadzili dan MTs Amanatul Ummah merupakan sebagian dari beberapa Madrasah Tsanawiyyah yang berada di lingkungan pesantren. Berdasarkan studi di lapangan, tampak sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan kedisiplinan, hal tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian peserta didik untuk membolos, atau datang terlambat ke dalam kelas. Untuk itu perlu dicarikan solusinya, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan itu adalah menyelenggarakan model pembinaan keagamaan Islam untuk membangun karakter peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multi kasus. Sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensial.Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan pembinaan keagamaan di MTs Amanatul Ummah yaitu melaksanakan doa bersama ketika bimbingan apel pagi dan siang, membaca Al Quran sebelum waktu belajar jam pertama, dan shalat tahajjud berjama'ah. Sedangkan pembinaan keagamaan di MTs Abil hasan Asy Syadzili adalah membaca Al Quran secara intensif, tahfidzul Quran, dan shalat dhuha berjama'ah sekaligus dzikir sayyidul istighfar. 2) Model pembinaan keagamaan dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili menggunakan model pembinaan struktural dan mekanik. 3) Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan keagamaan di MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili adalah; faktor internal, yang meliputi sumber daya manusia, dan psikis peserta didik dikedua lembaga tersebut. Faktor eksternal, yaitu lingkungan secara geografis dan sarana prasarana yang memadai, atau lingkungan masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Model Pembinaan, Pembinaan Keagamaan, Karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Haidar, Moh. Rusman. 2019. Model of Religious Development at MTs Amanatul Ummah and MTs Abil Hasan Asy Syadzili To Build Students Character (Multi Case Study in MTs Amanatul Ummah Pacet Mojokerto and MTs Abil Hasan Asy Syadzili Krembung Sidoarjo). Thesis. Postgraduate Program in Islamic Religion Education State Islamic University Sunan Ampel Surabaya. Advisor: Prof. Dr. Husiyatus S. Zainiyati, M.Ag.

MTs Abil Hasan Asyadzili and MTs Amanatul Ummah are some of the Madrasah Tsaawiyyah in Islamic boarding schools. Based on studies in location, it appears that some students are not paying attention to discipline, it can be seen from the increased courage of students to play truant or arrive late in class. For this reason, a solution is needed, one way to overcome this problem is to organize a model of Islamic religious guidance to build the character of students.

This study used a qualitative approach with a type of multi-case study study. Primary and secondary data sources. The technique of collecting data is in-depth interviews, observations, and documentation. Techniques for analyzing individual case data and analyzing data across cases. Checking the validity of the data is done by perseverance of observation, triangulation, and referential adequacy.

The results of this study are: 1) The implementation of religious guidance at MTs Amanatul Ummah is to carry out prayer together during morning and afternoon ceremonies, reading Al Quran before the first hour of study time, and praying tahajjud. Whereas religious guidance at MTs Abil hasan Asy Syadzili is to read Al Quran intensively, memorize or *tahfidzul* Quran, and dhuha prayer with sayyidul istighfar dhikr. 2) The model of religious formation in improving the character of students at MTs Amanatul Ummah and MTs Abil Hasan Asy Syadzili using structural and mechanical models. 3) Factors that support and inhibit religious formation at MTs Amanatul Ummah and MTs Abil Hasan Asy Syadzili are; internal factors, which include human resources, and psychological students in both institutions. External factors, the geographical environment and adequate infrastructure, or the surrounding community environment.

Keywords: Model Development, Religious Coaching, Character

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL. i

HALAMAN JUDUL. ii

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii

LEMBAR PERSETUJUAN.....iv

LEMBAR PENGESAHAN v

KATA PENGANTAR.....vi

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABEL xii

PEDOMAN TRANSLITERASI xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 4
C. Rumusan Masalah..... 5
D. Tujuan Penelitian. 6
E. Manfaat Penelitian..... 6
F. Definisi Konseptual 7
G. Penelitian Terdahulu 12
H. Sistematika Pembahasan 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Model Pembinaan Agama Islam

1. Pengertian Model Pembinaan Agama Islam 21
2. Dasar Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam 23
3. Bentuk Pembinaan Agama Islam 29
4. Tujuan Pembinaan Agama Islam 41
5. Metode Pembinaan Agama Islam 44

B. Kajian Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Karakter 48
2. Jenis-Jenis Karakter 53

C. Model Pembinaan Agama Islam Untuk Membangun Karakter Peserta Didik 61

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Agama Islam Dalam Membentuk. 65

1. Faktor Internal 65
2. Faktor Eksternal 67

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian 69

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian 70

C. Sumber Data Penelitian 71

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif 74
2. Wawancara Mendalam 75
3. Studi Dokumentasi 77

E. Teknis Analisis Data

1. Reduksi Data 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyajian Data 80

3. Penarikan Kesimpulan 81

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data 82

BAB IV PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil MTs Amanatul Ummah 85

2. Profil MTs Abil Hasan Asy Syadzili 94

B. Paparan Hasil Temuan Data Penelitian

1. Model Pembinaan Keagamaan di MTs Amanatul Ummah Untuk Membangun Karakter Peserta Didik 100

2. Model Pembinaan Keagamaan di MTs Abil Hasan Asy Syadzili Untuk Membangun Karakter Peserta Didik 110

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan Islam di MTs Amanatul Ummah Untuk Membangun Karakter Peserta Didik..... 116

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan Islam di MTs Abil Hasan Asy Syadzili Untuk Membangun Karakter Peserta Didik..... 118

C. Pembahasan Penelitian

1. Model Pembinaan Keagamaan di MTs Amanatul Ummah Untuk Membangun Karakter Peserta Didik 119

2. Model Pembinaan Keagamaan di MTs Abil Hasan Asy Syadzili Untuk Membangun Karakter Peserta Didik 125

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan Islam di MTs Amanatul Ummah Untuk Membangun Karakter Peserta Didik..... 132

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan Islam di MTs Abil Hasan Asy Syadzili Untuk Membangun Karakter Peserta Didik..... 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 138

B. Saran 140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

2.1 Nilai-nilai dalam Mengembangkan Karakter 54

4.1 Perkembangan Jumlah Guru Amanatul Ummah 89

4.2 Perkembangan Jumlah Santri Amanatul Ummah 90

4.3 Prestasi Siswa Abil Hasan Asy Syadzili 95

4.4 Daftar Guru Abil Hasan Asy Syadzili 98

4.5 Pembinaan Keagamaan MTs Amanatul Ummah 104

4.6 Jadwal Kegiatan MTs Amanatul Ummah 105

4.7 Pembinaan Keagamaan MTs Abil Hasan Asy Syadzili 113

4.8 Jadwal Kegiatan MTs Abil Hasan Asy Syadzili 114

49 Model Pembinaan Keagamaan MTs Amanatul Ummah dan MTs
Abil Hasan Asy Syadzili 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

MTs Abil Hasan Asyadzili dan MTs Amanatul Ummah merupakan sebagian dari beberapa Madrasah Tsanawiyyah yang berada di lingkungan pesantren. Para peserta didik yang ada di sekolah tersebut tidak hanya berasal dari pesantren saja namun juga dari luar pesantren. Untuk membentuk karakter peserta didiknya pun tentu setiap sekolah mempunyai pola atau model yang berbeda-beda.

Lembaga Abil Hasan As Syadzili merupakan sebuah lembaga swasta yang berlokasi di Sidoarjo Jawa Timur sedangkan lembaga Amanatul Ummah berlokasi di Mojokerto Jawa Timur. Kedua lembaga tersebut menaungi pendidikan formal dan informal, antara lain Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Selain itu terdapat pula lembaga informal yakni Pondok Pesantren, terhitung pada tahun 2018 jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Abil Hasan Asy Syadzili (AHASSY) adalah 301 dan di MTs Amanatul Ummah mencapai 998.

Lembaga pendidikan ini memiliki tenaga-tenaga pendidik yang mumpuni di setiap mata pelajaran yang diampu. Rata-rata, mereka lulusan sarjana dari perguruan tinggi dan memiliki prestasi yang cukup bagus, baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Selain mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran umum, di kedua lembaga tersebut juga diajarkan mata pelajaran diniyah atau mata pelajaran yang khusus mendalami agama Islam, seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, Al Quran Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Salah satu upaya penting yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas para siswa di MTs Abil Hasan Asyadzili dan MTs Amanatul Ummah adalah dengan melakukan pembinaan keagamaan terhadap para peserta didik oleh para guru, *asatidz*, dan pengasuh pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan karakter Islami peserta didik.

Suyanto menyatakan dalam bukunya Muslich Masnur bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat[2].

Lebih lanjut dalam buku *Pendidikan Karakter* Muslich Masnur[3] menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan.

[2]Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), 133.
[3] Ibid,. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak tahun 2016 hingga saat ini, muncul permasalahan yakni ada indikasi belum tercapainya kinerja yang memuaskan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili dalam bentuk observasi dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah di kedua lembaga tersebut, maka diperoleh pengakuan bahwa di kedua lembaga tersebut terjadi kemerosotan nilai-nilai moral seperti, belum terwujudnya kesopanan, disiplin, tanggung jawab dan rasa kepedulian antar peserta didik dan peserta didik dengan guru.

Berdasarkan studi di lapangan, tampak sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan kedisiplinan, hal tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian peserta didik untuk membolos, atau datang terlambat ke dalam kelas. Semua itu terlihat saat peneliti melakukan observasi dikedua lembaga tersebut, pada saat wawancara dengan salah satu guru yang mengajar, guru tersebut mengakui bahwa nilai kesopanan dan kereligiusan peserta didik sudah berkurang. Untuk itu perlu dicarikan solusinya, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan itu adalah menyelenggarakan model pembinaan keagamaan Islam untuk membangun karakter peserta didik.

Dari uraian di atas penulis merasa perlu untuk mengangkat tema tentang pembentukan kareakter peserta didik dengan metode pembinaan Islam yang diterapkan oleh lembaga MTs Abil Hasan Asy Syadzili dan MTs Amanatul Ummah sebagai bentuk upaya menanggulangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemerosotan karakter Islami peserta didik, oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian "Model Pembinaan Keagamaan Islam Untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Studi Multi Kasus MTs Abil Hasan Asy Syadzili Dan MTs Amanatul Ummah".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah
   a. Model pembinaan agama di MTs Amanatul Ummah
   b. Faktor pendukung pembinaan agama di MTs Amanatul Ummah
   c. Faktor penghambat pembinaan agama di MTs Amanatul Ummah
   d. Perkembangan karakter peserta didik di MTs Amanatul Ummah
   e. Model pembinaan agama di MTs Abil Hasan Asy Syadzili
   f. Faktor pendukung pembinaan agama di MTs Abil Hasan Asy Syadzili
   g. Faktor penghambat pembinaan agama di MTs Abil Hasan Asy Syadzili
   h. Perkembangan karakter Islami peserta didik di MTs Abil Hasan Asy Syadzili

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis maka penulis membatasi permasalaan hanya tentang model pembinaan keagamaan Islam untuk membangun karakter peserta didik di MTs Abil Hasan Asy Syadzili dan MTs Amanatul Ummah serta faktor pendukung dan penghambatnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembinaan keagamaan Islam untuk membangun karakter peserta didik di MTs Amanatul Ummah?
2. Bagaimana model pembinaan keagamaan Islam untuk membangun karakter peserta didik di MTs Abil Hasan Asy Syadzili?
3. Apa saja Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan Islam untuk membangun karakter peserta didik MTs Amanatul Ummah?
4. Apa saja Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan Islam untuk membangun karakter peserta didik di MTs Abil Hasan Asy Syadzili?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengolaborasi model pembinaan keagamaan Islam untuk membangun karakter peserta didik di MTs Amanatul Ummah.
2. Untuk mengolaborasi model pembinaan keagamaan Islam untuk membangun karakter peserta didik di MTs Abil Hasan Asy Syadzili.
3. Untuk mengolaborasi Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan Islam untuk membangun karakter peserta didik di MTs Amanatul Ummah
4. Untuk mengolaborasi Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan Islam untuk membangun karakter peserta didik di MTs Abil Hasan Asy Syadzili.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran bagi mahasiswa PAI serta dapat di gunakan sebagai acuan dalam menentukan strategi pembentukan karakter peserta didik khususnya bagi MTs Abil Hasan Asy Syadzili dan MTs Amanatul Ummah dan lembaga-lembaga lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni diharapkan dapat dijadikan pelajaran dan pengalaman khususnya bagi:

a. Lembaga terkait

Dengan penelitian ini di harapkan di MTs Abil Hasan Asy Syadzili dan MTs Amanatul Ummah dapat mengembangkan karakter peserta didik dengan pembinaan agama yang sudah berlangsung serta memperhatikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa.

b. Lembaga lain

Dengan penelitian ini di harapkan bagi lembaga lain dapat pengambil pelajaran tentang mengembangkan karakter peserta didik dengan pembinaan agama seperti yang sudah dilakukan oleh MTs Abil Hasan Asy Syadzili dan MTs Amanatul Ummah.

F. Definisi Konseptual

1. Pembinaan Agama Islam

Seiring dengan perkembangan waktu, kata pembinaan diartikan dan dimaknai dalam banyak sumber yang tersebar. Di antaranya kata pembinaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang memiliki akar kata bina berarti mengusahakan supaya lebih baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan kata pembinaan yang memiliki kata depan awalan “pe” dan akhiran “an” berarti proses, cara, perbuatan membina.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Poerwadarminto[4], kata pembinaan diartikan sebagai suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Istilah pembinaan lebih lanjut di definisikan oleh para pakar pendidikan.

Misalnya menurut Soetopo dan Westy Soemanto[5] menjelaskan bahwa pembinaan adalah menunjuk pada kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Pembinaan menurut Soetopo dan Soemanto lebih kepada mempertahankan apa yang telah ada sebelumnya serta berupaya untuk menyempurnakan.

Pendapat lainnya muncul dari Asmuni Syukir [6] yang mengatakan bahwa makna pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup dalam kebahagiaan di dunia dan akhirat.

[4] Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 160.
[5] Soetopo Hendyat, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (J akarta: Bina Aksara, 1988), 70.
[6] Syukir Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan Soetopo dan Soemanto, Pembinaan menurut Asmuni Syukir dimaknai melalui kaca mata religi atau mengarah pada keimanan sehingga perbuatan membina akan menghasilkan binaan yang memiliki kebahagiaan baik di dunia dan akhirat. Pengertian ini lebih menonjolkan aspek agama atau lebih tepatnya pembinaan agama sehingga tujuannya tidak berhenti pada tataran material tetapi juga aspek keilahian.

Sedangkan kata Agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Agama dapat dipahami sebagai ketetapan Tuhan yang dapat diterima oleh akal sehat sebagai pandangan hidup, untuk kebahagiaan dunia akhirat[7]. Definisi ini menitik beratkan pada dua aspek yakni bagaimana berkomunikasi dengan Allah dan bagaimana berkomunikasi dengan manusia dan lingkungannya.

Di Madrasah Tsanawiyyah Amanatul Ummah terdapat berbagai model pembinaan keagamaan yang bertujuan untuk membangun karakter Islami peserta didik. Seperti shalat malam berjama'ah secara rutin dan *Tahqiq*. *Tahqiq* adalah model pembinaan keagamaan yang menggunakan metode *Hiwar* (dialog) atau dalam istilah pesantren disebut pengajian *sorogan*. Sedangkan di MTs Abil

[7] Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasan Asy Syadzili, selain menggunakan pengajian *sorogan* juga memberikan pembinaan melalui pelatihan dan keteladanan. Peserta didik diberikan *Uswah* (Contoh yang baik) dari guru maupun kakak tingkatnya sehingga peserta didik mampu memiliki bekal kemandirian dan akhlaq setelah lepas dari pesantren.

Dari uraian mengenai pembinaan agama di atas dapat disarikan bahwa pembinaan agama adalah suatu usaha untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan agama, kecakapan sosial dan praktek keagamaan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dan sejalan dengan ajaran agama Islam.

Pembinaan keagamaan merupakan satu upaya agar manusia mendapatan bekal dalam menjalani kehidupan di dunia dimana agama Islam ini merupakan sumber nilai dan moral yang mengikat yang mempunyai dimensi dalam kehidupan penganutnya dan mampu memberikan kekuatan dalam menghadapi tantangan dan cobaan.

2. Karakter Peserta Didik

Secara etimologi, kata karakter dapat dipahami dari sejumlah bahasa. Dari bahasa latin "kharakter", "kharassein", yang berarti membuat tajam[8] , "watek (jawa) berarti ciri, "watak" (Indonesia) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku; budi pekerti; tabiat; perangai.

[8] Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis sependapat dengan Ratna megawangi [9] yang telah menyusun karakter mulia selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut sebagai 9 (Sembilan) pilar yaitu:

a. Cinta Tuhan dan kebenaran (trust, reverence loyalty)
b. Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian (responsibility, self reliance, discipline)
c. Amanah (trustworthiness)
d. Hormat dan Santun (respect)
e. Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama (love compassion, caring, empathy)
f. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah (confidence, creativity, , courage, and enthusiasm)
g. Keadilan dan kepemimpinan (justice, leadership)
h. Baik dan rendah hati (kindness, humility, modesty)
i. Toleransi dan cinta damai (tolerance, unity).

Jadi istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, dan adat

[9] Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2009), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istiadat. Orang yang perilakunnya sesuai dengan norma-norma diatas, disebut berkarakter mulia.

G. Penelitian Terdahulu

1. Endang Susilowati dengan Judul Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Purworejo tahun 2015. Hasil penelitian bahwa: (1) implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pembelajaran PPKn, Agama, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (2) peran kepala sekolah mengarahkan guru, tenaga admistrasi, siswa untuk berdisiplin dan bertanggung jawab. (3)Kultur sekolah dilaksanakan dengan membiasakan siswa, guru, tenaga administrasi saling bersalaman serta menjaga lingkungan sekolah.

   Perbedaan antara penelitian Endang Susilowati dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus penelitian di mana penelitian Endang Susilowati hanya berfokus pada pendidikan karakter siswa sedangan penelitian yang penulis lakukan fokus pada pembinaan agama Islam serta pendidikan karakter.

2. Hery Nugroho dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang. Adapun kesimpulanNugroho dalam penelitianya di SMA Negeri 3 Semarang sebagai berikut: (1) Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri 3 Semarang melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. (2) Perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. (3) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. (4) Evaluasi pelaksanaan Pendidikan karakter dalam PAI meliputi: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak). Input pelaksanaan (siswa maupun guru) termasuk baik. Dalam proses pelaksanaan, dalam pembelajaran PAI memasukkan delapan belas nilai karakter. Hasilnya siswa mempunyai pengetahuan dan kebiasaan nilainilai karakter.

Sehingga dalam kaca mata penulis, Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang dilaksanakan dengan dua cara, yakni: intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Dalam implementasinya, Pendidikan Karakter dalam PAI tidak jauh berbeda dengan sebelum adanya pendidikan karakter. Perbedaannya dalam perencanaan pembelajaran ditambah dengan kolom pendidikan karakter.

Perbedaan antara penelitian Hery Nugroho dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah fokus penelitian di mana penelitian Hery Nugroho hanya berfokus pada pendidikan karakter saja,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangan penelitian yang penulis lakukan fokus pada pembinaan agama Islam serta pendidikan karakter.

3. Didik Mairizon dengan judul Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri Percobaan Padang. Adapun temuan Didik berdasarkan temuan di lapangan sebagaimana berikut :

   bahwa implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri Percobaan Padang dilakukan berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Hal ini dapat ditunjukan bahwa Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, telah berjalan sesuai ketentuan yang ditetapkan melalui beberapa tahap, yaitu: pertama, pengintegrasian penguatan pendidikan karakter ke dalam kurikulum yang dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Kedua, melalui manajemen kelas dapat dilihat mulai dari pengaturan tempat duduk peserta didik yang berbeda setiap kelasnya, pemberian reward kepada peserta didik yang terampil dan pemberian pusnishment kepada peserta didik yang melanggar aturan . Ketiga, melalui pemilihan dan penggunaaan metode pembelajaran, dapat dilihat dalam proses pembelajaran bahwa metode yang sering digunakan adalah pembelajaran kooperatif (cooperative learning), bekerjasama (collaborative learning) dengan pendekatan saintifik (scientifik approach).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka menurut kami, Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP Negeri Percobaan Padang dapat dilihat pada dua tempat yaitu budaya dalam kelas dan luar kelas. Budaya dalam kelas dapat dilihat berupa pembiasaan nilai-nilai religius seperti: berdo'a sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pilihan serta pembiasaan shalat sunnah Dhuha 15 menit sebelum jam istirahat serta selalu bersyukur ketika akan menutup pembelajaran.

Perbedaan antara penelitian Didik Mairizon dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus penelitian di mana Didik Mairizon fokus pada pendidikan karakter dan budaya sekolah sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada pembinaan agama Islam serta pendidikan karakter.

4. Nailul Azmi dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Man 1 Brebes Dan Man 2 Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut di analisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan). Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh temuan-temuan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah melalui tiga jalur utama, yaitu (1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, (2) terpadu melalui kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekstrakurikuler, dan (3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes terdiri dari: (1) perencanaan pendidikan karakter; (2) pengorganisasian pendidikan karakter; (3) pelaksanaan pendidikan karakter; dan (4) pengawasan pendidikan karakter.

Perencanaan pendidikan karakter meliputi perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengorganisasian pendidikan karakter meliputi pengorganisasian pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pelaksanaan pendidikan karakter meliputi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Pengawasan pendidikan karakter meliputi pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Menurut penulis dalam penelitian ini pendidikan karakter siswa dapat di lakukan dengan kegiatan Pembelajaran, kegiatan Ekstrakurikuler, dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Manajemen pendidikan karakter siswa dalam penelitian ini terdiri dari: (1) perencanaan pendidikan karakter; (2) pengorganisasian pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter; (3) pelaksanaan pendidikan karakter; dan (4) pengawasan pendidikan karakter.

5. Lukman Hakim Alfajar dengan judul Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur dan membantu kegiatan insidental), keteladanan, dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, tagline pendidikan karakter). Upaya pengembangan di dalam pembelajaran dalam silabus belum dicantumkan, tapi pada pengembangan RPP dan proses pembelajaran sudah dimasukkan nilai-nilai karakter (nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab). Upaya pengembangan pendidikan karakter pada pengintegrasian dalam budaya sekolah yang dilakukan dengan kegiatan kelas (nilai toleransi), sekolah (nilai religius) dan luar sekolah /ekstrakurikuler (nilai tanggung jawab). Bentuk dukungan kepala sekolah meliputi pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*) dan penguatan karakter (*reinforcing*). Bentuk dukungan guru ialah dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas. Komponen sekolah di SDN Sosrowijayan belum ada tim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawal budaya sekolah dan karakter karena sekolah belum mengetahui tentang komponen tersebut, sedangkan peran komponen keluarga dirasakan masih sangat kurang.

Maka menurut penulis, bahwa karakter siswa dapat terbentuk dengan cara mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Upaya pengembangan pendidikan karakter dalam penelitian di atas dapat di lakukan dengan mengintegrasikan budaya sekolah yang dilakukan dengan kegiatan kelas, sekolah dan luar sekolah/ekstrakurikuler. Bentuk dukungan kepala sekolah meliputi pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*) dan penguatan karakter (*reinforcing*). Bentuk dukungan guru ialah dengan memasukkan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas.

Perbedaan antara penelitian Didik Mairizon dengan penelitian yang penulis lakukan adalah fokus penelitian di mana Didik Mairizon fokus pada pendidikan karakter dan budaya sekolah sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada pembinaan agama Islam serta pendidikan karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka menyelenggarakan kegiatan penelitian, penulis menyusun sistematika pembahasan penelitian agar penelitian menjadi terarah, dan merupakan suatu pemikiran terpadu. Adapun sistematika pembahasan penelitian adalah.

Bab pertama, yaitu menguraikan tentang latar belakang yang di jadikan pijakan awal untuk merumuskan masalah sehingga dapat menentukan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, definisi konseptual merupakan penjelasan pengertian dari variabel yang diteliti, serta sistematika pembahasan sebagai alur penulisan tesis.

Bab kedua: Membahas Kajian teori yang berkaitan dengan model pembinaan keagamaan Islam dan membangun karakter peserta didik, yang meliputi: pengertian model pembinaan keagamaan, dasar pelaksanaan pembinaan keagamaan, tujuan pembinaan keagamaan, metode pembinaan keagamaan, dan sebagainya.

Bab ketiga : Metode penelitian, menjelaskan waktu dan tempat obyek penelitian, serta metode-metode yang digunakan untuk meneliti.

Bab keempat : Menjelaskan tentang paparan hasil penelitan. Sebelumnya di paparkan gambaran umum sekolah yang dijadikan objek penelitian serta menyajikan data. Juga memaparkan tentang analisis data berupa penjabaran dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima : Penutup, sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari tesis dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat di lakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Model Pembinaan Agama Islam

1. Pengertian Model Pembinaan Agama Islam

Model adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat. Pembinaan berasal dari kata "bina" yang mendapat awal "pe" dan akhiran "an" yang bisa diartikan membangun, mengusahakan supaya lebih baik. Secara luasnya pembinaan yaitu proses pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik[1].

Maka Pembinaan bisa dikatakan sebagai suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkann kemampuannya agar ia memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.[2]

Keagamaan yaitu yang berhubungan dengan agama. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW ajaranya berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadits. Sedangkan menurut kamus besar, Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Berpedoman pada kitab suci Al Qur'an yang diturunkan kedunia melalui wahyu Allah SWT.

---

[1] Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 160.
[2]Jumhur dan Moh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu,1987), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abuddin Nata mengatakan bahwa[3] pengertian agama Islam adalah agama yang mengemban misi keselamatan dunia dan akhirat, kesejahteraan dan kemakmuran lahir dan batin bagi seluruh umat manusia dengan cara menunjukkan kepatuhan, ketundukan dan kepasrahan kepada Tuhan, dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembinaan keagamaan Islam adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan dalam rangka membangun, membina, dan menyempurnakan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhamamad SAW yang berpedoman kepada Al Quran dan Al-Hadis untuk memperoleh hasil yang optimal dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan yang sempurna. Dari uraian tersebut dapat disarikan bahwa pembinaan agama adalah suatu usaha untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan agama, kecakapan sosial dan praktek keagamaan. Kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembinaan keagamaan menjadi bekal dalam menjalani kehidupan di dunia, dimana agama Islam merupakan sumber nilai dan moral yang mengikat dalam kehidupan penganutnya dan mampu memberikan kekuatan dalam menghadapi tantangan dan cobaan.

Model pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anak asuh yang disertai tindakan dari

[3]Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga atau pengasuh untuk membentuk peserta didik menjadi lebih baik.

Model pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga didalam mendidik dan membimbing peserta didik agar kelak menjadi orang yang berguna. Model pembinaan juga merupakan sesuatu untuk menjalankan peran orang tua, yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan baik, karena di dalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi antar kelompok.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa model pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada peserta didik agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterprestasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun perilaku.

2. Dasar Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam

Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abuddin Nata,[4] Islam sebagai bangunan atau konstruksi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai, ajaran, petunjuk hidup, dan sebagainya membutuhkan sumber yang darinya dapat diambil bahan-bahan yang diperlukan guna mengkonstruksi ajaran Islam tersebut.

Maka dari itu sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan keagamaan, maka pembinaan agama islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan. Dengan dasar ini akan memberi arah bagi pelaksanaan pembinaan agama islam. Diantara dasar pembinaan agama Islam yaitu seperti yang dikatakan

Ramayulis[5] bahwa dasar pembinaan Islam dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

a. Dasar Pokok

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pokok yang utama sebagai anugerah Tuhan yang lengkap dengan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah tentu dasar pendidikan adalah bersumber kepada falsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surat Asy-Syura ayat 52 :

[4]Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 25
[5]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَكَذَٰلِكَ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ رُوحٗا مِّنۡ أَمۡرِنَاۚ مَا كُنتَ تَدۡرِي مَا ٱلۡكِتَٰبُ وَلَا ٱلۡإِيمَٰنُ وَلَٰكِن جَعَلۡنَٰهُ نُورٗا نَّهۡدِي بِهِۦ مَن نَّشَآءُ مِنۡ عِبَادِنَاۚ وَإِنَّكَ لَتَهۡدِيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٥٢

Artinya: *dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.*

Dalam ayat tersebut menjelaskan kisah wahyu sejak kenabian pertama yaitu menegaskan tentang kesatuan agama, kesatuan *manhaj*, dan kesatuan jalan. *Risalah* yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW berupa Al-Qur.'an, yang mana risalah bagi orang yang beriman kepada-Nya dan Nabi Muhammad SAW sebagai amanah keteladanan bagi umat Islam menuju jalan yang lurus.[6]

Bila melihat begitu luas dan persuasifnya Al-Quran dalam menuntun manusia, yang kesemuanya merupakan proses pendidikan kepada manusia, menjadikan Al-Quran sebagai kitab dasar utama pengembangan ilmu pengetahuan manusia. Rujukan

[6]Sayyid Qathb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut memberikan kesimpulan yang jelas akan orientasi yang dimuat dan dikembangkan Al-Quran bagi kepentingan manusia dalam melaksanakan amanat yang diberikan Allah SWT kepadanya[7].

Oleh karena itu, pembinaan keagamaan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat didalam Al-Qur'an. dengan berpegang keada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis kreatif, serta mampu mencapaiu esensi nilai-nilai '*ubudiyyah* pada *Khaliqnya*

Pada hakikatnya Al-Quran itu merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan *spiritual* (kerohanian).

2) Sunnah

Sumber pokok yang kedua adalah Sunnah Rasul. Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam kerena sunnah menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya. Hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

[7] Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "*Aku tinggalkan dua perkara untuk kamu sekalian, yang dijamin tidak akan sesat selama berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Rasul (Al-Hadits)".* HR. Muslim

Hadits tersebut mengandung pengertian bahwa Al-Quran dan Sunnah Rasul adalah petunjuk bagi umat Islam yang harus dipegang teguh hingga akhir hidup. Karena keduanya merupakan jalan yang lurus, jalan kebaikan, dan jalan yang akan mengarahkan kepada surga. Dari penjelasan di atas yang di maksud dasar pokok di sini merupakan landasan utama yang di pakai dalam menentukan bagaimana model pembinaan agama Islam yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu Al-Quran dan Hadits.

b. Dasar Tambahan

Pertama, Perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat. Pada masa *al-khulafa al-rasyidin* sumber pendidikan Islam sudah mengalami perkembangan. Selain Al-Quran dan Sunnah juga perkataan, sikap dan perbuatan para sahabat. Perkataan mereka dapat dijadikan pegangan karena Allah sendiri di dalam Al-Qur'an yang memberikan pernyataan. Firman Allah SWT Qur'an Surat At-Taubah ayat 119:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Artinya: *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*

Yang dimaksud dengan orang yang benar dalam ayat tersebut adalah sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw.

Kedua, Ijtihad. Adalah berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmu syariat Islam dalam hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Quran dan Al-Hadits.

Ketiga, Maslahah Mursalah (Kemaslahatan Umat). Yaitu menetapkan peraturan atau ketetapan undang-undang yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah atas pertimbangan penarikan kebaikan dan menghindarkan kerusakan.

Keempat, Urf. Merupakan sesuatu perbuatan dan perkataan yang menjadikan jiwa merasa tenang mengerjakan suatu perbuatan, karena sejalan dengan akal sehat yang diterima oleh tabiat yang sejahtera.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan Islam tentu saja didasarkan pada falsafah hidup umat Islam. Ajaran itu bersumber dari al-Quran, sunnah Rasulullah SAW, dan *Ra`yu* (hasil pikir manusia). Tiga sumber ini harus digunakan secara hirarkis. Al-Quran harus didahulukan. Apabila suatu ajaran atau penjelasan tidak ditemukan di dalam Al-Quran, maka harus dicari di dalam sunnah, apabila tidak ditemukan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sunnah, barulah digunakan *ra`yu*. Sunnah tidak bertentangan dengan Al-Quran , dan *ra`yu* tidak boleh bertentangan dengan Al-Quran dan Sunnah. Pada dasarnya semua dasar agama Islam akan kembali kepada kedua sumber utama yaitu Al-Quran dan As-Sunnah.

3. Bentuk Pembinaan Keagamaan Islam

Pembinaan keagamaan Islam yang dimaksudkan di sini adalah usaha yang direncanakan secara sistematis berupa bimbingan, pemberian informasi, pengawasan dan juga pengendalian untuk peningkatan kualitas karakter para peserta didik, khususnya dalam hal keagamaan dalam menciptakan sikap mental dan pengembangan potensi yang positif sehingga terbentuk karakter yang baik pada diri peserta didik.

Beberapa bentuk pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah sebagai lembaga yang berkomitmen untuk meningkatkan karakter peserta didik di wujudkan dalam bentuk[8] :

1) Berdo’a secara Islami di awal dan akhir pelajaran.
2) Melaksanakan shalat fardhu berjama’ah
3) Membiasakan berinfaq di hari Jum’at
4) Pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)
5) Melaksanakan shalat berjama’ah

[8] Ermis Suryana dan Maryamah, -Pembinaan Keberagamaan Peserta didik Melalui Pengembangan Budaya Agama, || *Jurnal Ta’dib*, Vol. XVIII, No. 02, (November 2013), 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Mengadakan kegiatan sosial keagamaan.

7) Membiasakan berperilaku sopan dan hidup bersih

8) Mengadakan pengajian kitab klasik secara rutin

9) Mengadakan kegiatan baca tulis/tilawah Al-Quran.

Adapun bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang dapat diterapkan di sekolah atau madrasah antara lain adalah:

a. Doa Bersama Sebelum Memulai Kegiatan Belajar Mengajar.

Kebanyakan orang mengartikan doa sebagai sebuah permintaan kepada Allah, padahal itu hanya salah satu versi saja dari doa. Dalam bahasa arab doa itu berarti seruan atau panggilan. Karena itu tidak hanya dalam kesempitan saja kita berdoa, tapi juga dalam kondisi yang lapang.

Rasulullah bersabda, *"Barang siapa yang menginginkan doanya dipenuhi Allah ketika ia dalam kesulitan, maka hendaklah ia memperbanyak doa di waktu lapangnya."* (HR Tirmidzi dan Hakim)[9].

Kalau doa adalah inti ibadah, maka tentu ia adalah inti dari kehidupan orang beriman. Maka orang yang berdoa berarti menyeru atau memanggil Allah dengan ungkapan kalimat. Do'a itu bisa berupa perasaan syukur dan bisa juga berupa permohonan. Seseorang yang berdoa tentu telah memahami Dzat yang ia mintai atau beri ucapan syukur. Bahwa Dzat tersebut tinggi derajatnya sehingga dapat memberi atau mencabut rezeki yang dianugerahkan pada manusia. Karena itu kalau ada orang yang tidak

[9] Ashad Kusuma Jaya, *Risalah Kekuatan Jiwa*, (Yogyakarta: Media Insani, 2001), 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau berdoa dapat digolongkan sombong. Sebab dengan itu ia sama dengan berpendapat bahwa tidak ada Dzat yang Maha Tinggi yang layak ia beri ucapan doa. Allah berfirman:

وَٱلَّذِينَ يُؤْتُونَ مَآ ءَاتَواْ وَّقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَٰجِعُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: *"Dan Tuhan-mu Berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina."* (QS Al-Mu'min: 60)

Niat karena Allah perwujudannya dari doa. Karena doa itu membuat ibadah punya makna dan tujuan. Dan ibadah itu sendiri sesungguhnya hanyalah jasad yang digerakkan oleh doa. Maka konsep doa dekat dengan *dzikir bil lisan* sedangkan ibadah yang benar dekat dengan *dzikir bil arkan*. Atau dengan bahasa lain seseorang yang berdoa untuk suatu permintaan atau sebuah sanjungan kepada Allah maka doa itu harus muncul dalam perbuatannya (ibadah). Sebab kalau orang meminta tetapi tidak mengusahakan agar permintaannya terpenuhi sama artinya mengatakan sesuatu yang tidak diperbuatnya. Sungguh, Allah membenci orang-orang yang mengatakan sesuatu yang tidak ia kerjakan.[10]

Rasulullah saw bersabda: *"Tidak ada yang dapat menolak takdir (ketentuan) Allah ta'aala selain doa. Dan Tidak ada yang dapat menambah (memperpanjang) umur seseorang selain (perbuatan) baik."* (HR Tirmidzi)[11]

[10] Ibid, 25-26.
[11] Syamsuddin Noor, *Dahsyatnya Doa Para Nabi*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka seorang Muslim bukanlah jenis manusia pemalas yang menunggu saja Tuhan mengabulkan doa yang dipanjatkannya. Justru dengan doa seorang Muslim semakin bersemangat untuk merealisasikan cita-citanya.

b. Membaca Al-Quran Sebelum Pelajaran Dimulai

Al-Quran didefinisikan sebagai kalam Allah SWT. yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis dimushaf dan membacanya adalah ibadah.[12]

Salah satu kewajiban terpenting seorang muslim adalah membaca dan menaati Al-Quran. Allah-lah yang menyebabkan manusia berpegang teguh kepada Al-Quran dan hanya mereka yang diberi petunjuk oleh-Nya yang dapat memahami setiap ayat-ayatnya.

Ia juga berjanji akan memberikan petunjuk bagi hamba-hamba yang ikhlas menuju kepada-Nya.[13]

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَهْدِى لِلَّتِى هِىَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

[12] Ummi Aghla, *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*, (Jakarta: Almahira, 2004), 63.
[13] Harun Yahya, *Memilih Al-Quran sebagai Pembimbing*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "*Sungguh, Al-Quran ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang- orang Mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapatkan pahala yang besar".* (QS. Al-Isra': 9).

Membaca Al-Quran bernilai ibadah, yang berarti mendapat pahala disisi-Nya. Dalam Al-Quran juga terdapat obat (syifa) baik obat dzahir maupun bathin, membawa ketenangan bagi pembacanya, penyembuh dari berbagai penyakit, dan syafaat bagi pembacanya dihari kiamat. Rasulullah SAW bersabda, Kegiatan membaca Al-Quran merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.[14]

Membaca saja sudah mendapatkan faedah yang amat banyak, apalagi jika seseorang mampu memahami maknanya, menghayati, dan mengamalkannya tentu akan lebih banyak lagi manfaat yang diperoleh. Budaya membaca Al-Quran perlu dilaksanakan agar siswa senang dan cinta terhadap Al-Quran meskipun belum mampu memahami kandungan dari Al-Quran.

[14] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hafalan Surat-Surat Pendek dalam Al-Quran

Menghafal adalah menghafal Al-Quran yang terdiri dari 30 juz atau beberapa ayat saja.[15] Adapun yang dimaksud surat-surat pendek dalam Al-Quran adalah sejumlah surah yang terdapat dalam juz 30.

Ada banyak cara menghafal surat-surat pendek, di antaranya adalah sebagai berikut[16]:

1) Perbanyak mendengar sebelum memulai menghafal, bisa dengan kaset murattal atau mendengarnya dengan khusyu' dari para imam shalat yang kebanyakan dari mereka sering membaca surat-surat pendek dalam shalat.
2) Perbanyak membaca surat-surat pendek tersebut sehingga ketika kita mulai menghafalnya maka lidah kita sudah akrab dengan ayat-ayat yang akan kita hafal. Kemudian setelah yakin bahwa surat-surat tersebut sudah hafal, baru kemudian pindah ke surat berikutnya.
3) Jangan lupa untuk menghafalnya dihadapan guru untuk menyimak hafalan kita, ini harus dilakukan untuk menghindari salah baca dan salah menghafal.

[15] Moh. Amin dkk, *Modul Quran Hadits I*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), 240.
[16] Wening Lestari Ciptaningsih, *Upaya Peningkatan Hafalan Surat-Surat Pendek Melalui Metode Practice-Rehearsal Pairs Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kemiriombo Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung*, (Skripsi: STAIN Salatiga, 2010), 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Lakukan pengulangan (muraja'ah) secara teratur, terutama kita baca dalam shalat lima waktu atau dalam shalat sunnah.
5) Usahakan membaca hafalan sesuai dengan urutan yang tercantum didalam Al-Quran.

Dari beberapa uraian pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal surat-surat pendek diutamakan dengan membaca hafalannya berulang-ulang, kemudian bacaan yang telah dihafalnya disimak orang lain agar hafalannya tersebut dapat dibenarkan apabila terdapat kesalahan.

d. Shalat Dhuha Berjamaah

Salah satu ibadah yang disunahkan, namun memiliki banyak keutamaan bagi manusia selama di dunia dan akhiratnya, adalah shalat dhuha. Keberkahan bagi orang yang istiqomah menjalankan shalat dhuha ini sangatlah banyak. Hal itu sudah dibuktikan oleh orang-orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya.

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pagi hari ketika matahari terbit dan menampakkan sinarnya hingga terasa panas menjelang waktu dzuhur. Shalat dhuha merupakan amalan istimewa yang dilakukan oleh manusia yang mengharap ridho Allah SWT.[17]

[17] Iqro' al-Firdaus, *Dhuha Itu Ajaib!*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada saat naiknya matahari hingga tergelincirnya matahari (yaitu kira-kira 07.00 atau 09.00 sampai jam 11.00 WIB). Yang lebih afdhal dilakukan sebelum lewat seperempat siang.

Shalat dhuha sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana sabda beliau:

> *"Dari Abu Hurairah ra. Ia menyatakan "Kekasihku (Rasulullah SAW) mewasiatkanku tiga perkara: puasa tiga hari dalam sebulan, shalat dhuha dua rakaat, dan shalat witir sebelum tidur."* (HR. Bukhari dan Muslim).

Sedangkan pendapat lain menyebutkan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan waktu pagi. Waktunya mulai setelah matahari setinggi galah (sekitar pukul 06.30) hingga terik matahari (kira-kira pukul 11.00).70 Jadi sebenarnya orang yang mengerjakan shalat dhuha setelah matahari naik sekitar satu tombak, itu tidak dilarang. Namun siapa saja yang mengerjakannya setelah panas terik sebelum waktunya habis itu lebih baik.

Kedudukan shalat dhuha sudah tergambar begitu jelas dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Sudah seharusnya kita juga mencintai amalan yang paling disukai Allah SWT dan Rasulullah SAW ini. Meskipun shalat dhuha merupakan amalan sunah, namun para ulama Maliki dan Syafi'i menyatakan bahwa hukum shalat dhuha adalah sunah muakkadah. Sunnah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muakkadah sendiri memiliki pengertian sebagai suatu amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW secara rutin[18].

Shalat yang dilakukan sebagai penyambut pagi dan wujud syukur atas karunia Allah tersebut memang memiliki sejuta keistimewaan yang tersembunyi. Hanya orang-orang yang bersungguh-sungguhlah yang menjaga dan menjalankannya. Shalat dhuha pun akan mendatangkan keberkahan yang luar biasa, baik di dunia maupun diakhirat.

e. Shalat Tahajjud Berjama'ah

Tahajud berasal dari kata tahajjada yang sama artinya seperti istaiqazha, yang berarti terjaga, sengaja bangun, atau sengaja tidak tidur. Hal itu tentu saja dilakukan pada waktu malam, sehingga dinamakan "Shalatullail atau qiyamullail" yang diterjemahkan dengan shalat malam. Sedang menurut Moh. Sholeh, shalat tahajud artinya bangun dari tidur. Shalat tahajud artinya shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari dan dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar.[19]

Sementara shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan di sepertiga malam yang terakhir, dimana orang yang terbiasa dengannya mendapatkan predikat sebagai orang yang shalih, sedangkan tujuan dari

[18] A'yunin, *The Power Of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-Doa Mustajab*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012.), 9
[19] Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*; *Menyembuhkan Berbagai Penyakit* (Jakarta: Hikmah, 2006), hal. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat tahajjud adalah untuk melengkapi ibadah, berdoa, dan bermunajat kepada Allah SWT terhadap berbagai kebutuhan dan keperluan seseorang sebagai manusia.

Abdullah bin Umar menjelaskan bahwa shalat tahajud dilaksanakan setelah bangun tidur. Menurut Imam Syafi'i, shalat tahajud bisa dilaksanakan sebelum atau sesudah tidur. Meskipun shalat hukumnnya sunnah, namun Nabi SAW menjelaskan shalat ini mempunyai keutamaan setelah shalat lima waktu[20].

Sebuah hadis menyebutkan: *dari Abu Hurairah-semoga rida Allah tercurah padanya-dari Rasulullah bahwasanya beliau pernah ditanya, "Apakah shalat yang lebih utama sesudah shalat lima waktu?" Beliau menjawab, "Shalat malam.*" (H.R. Muslim)

Nabi SAW bersabda, *"Hai sekalian manusia! Sebarkan ucapan salam, berilah makanan dan lakukan shalat malam dikala orang sedang terlelap tidur, niscaya kalian akan masuk surga Tuhanmu dengan damai dan tenang."* (H.R. Tirmidzi)

Para pelaku shalat malam adalah mereka yang mencapai pertolongan dalam pengucilan, karena shalat tahajud merupakan shalat paling utama setelah shalat wajib. Begitu banyak keutamaan sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran dan Al-Hadist.

Dalam Al-Quran banyak ayat yang menjelaskan tentang keutamaan shalat malam. Dalam ayat-ayat Al-Quran, ada beberapa ayat yang

[20] Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembahan & Penyembuhan* (Semarang: Erlangga, 2007), 147-148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganjurkan kepada orang-orang shalat agar mengisi waktu malam dengan beribadah kepada Allah SWT.

إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٥﴾ ءَاخِذِينَ مَآ ءَاتَىٰهُمْ رَبُّهُمْ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَبْلَ ذَٰلِكَ
مُحْسِنِينَ ﴿١٦﴾ كَانُوا۟ قَلِيلًا مِّنَ ٱلَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِٱلْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *sesunguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (surga) dan mata air mata air, sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. sesungguhnya mereka sebelum itu ada di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. di dunia mereksedikit sekali tidur di waktu malam dan selalu memohon ampunan di waktu pagi sebelum fajar.* (QS. Adz-Dzariyat :15-18)[21].

Dikatakan pula hendaknya orang-orang menyebut nama Tuhan di pagi dan petang. Bahkan di malam hari dianjurkan untuk bersujud maupun bertasbih. Sesungguhnya Allah tahu betul kesibukan hamba-Nya dalam menjalani kehidupan di siang hari. Maka dia menyediakan waktu di malam hari untuk istirahat dan selebihnya untuk menghadap kepadaNya dengan penuh konsentrasi. Bangun di tengah malam yang sunyi terlepas dari gangguan-gangguan dari luar sehingga bisa memusatkan pikiran dan perhatian hanya kepada Allah. Ibadah shalat termasuk shalat sunat tahajud merupakan salah satu ibadah yang dapat menimbulkan dampak yang amat besar bagi orang yang melakukannya, diantara dampaknya adalah dapat

[21] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*: *Al-Hikmah* (Bandung: CV Diponegoro, 2014), 580.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan[22].

Sebab itu, dengan senantiasa mendirikan salat termasuk shalat sunat tahajud, maka akan terlatih untuk disiplin dan patuh terhadap aturan-aturan shalat yang telah ditetapkan, mulai dari yang bersifat gerak badan, sampai pada bacaan, dzikir, doa, demikian juga gerak akal dan gerak jiwa, semuanya haruslah menurut sunnah Rasulullah Saw dan tidak boleh ditambah-tambah, dirubah ataupun dikurangi.

Karena esensi ibadah adalah kepatuhan manusia kepada ketentuan Allah Swt, demikian pula esensi shalat. Shalat adalah refleksi kepatuhan dan ketaatan manusia kepada Allah Swt. Segala tata cara dan ketentuan waktu seputar shalat mencerminkan pelajaran disiplin tingkat tinggi. Kesediaan manusia melaksanakan shalat lima waktu sesuai dengan waktu waktu yang telah ditentukan menggambarkan kedisiplinan secara utuh terhadap aturan yang ditetapkan Allah Swt. Sebab jika mengikuti selera atau kehendak diri, niscaya akan memilih shalat itu tidak perlu lima waktu. Cukup pagi hari saja menjelang berangkat kerja dan malam menjelang tidur. Tidak perlu ada shalat subuh yang waktunya pagi-pagi buta ketika fajar datang, saat masih tidur lelap. Apalagi bila harus bekerja hingga

[22] Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malam, tentu bangun di waktu subuh sangat terasa berat. Demikian juga halnya dengan shalat zhuhur, ashar dan maghrib[23].

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa ibadah shalat termasuk shalat sunat tahajud mengajarkan hidup disiplin yang tinggi. Maka orang yang rajin shalat, semestinya menjadi orang yang paling berdisiplin. Namun, jika kenyataannya berbeda berarti ia belum menunaikan shalat dengan sebenarnya. Ia baru sekadar melaksanakan prosedur shalat belum sampai pada hakekat dan kualitas shalat, yakni khusyu'. Orang yang melakukan shalat dengan khusyu' (berkualitas) setidaknya akan memiliki beberapa bentuk kedisiplinan.

4. Tujuan Pembinaan Agama Islam

Menurut Armai Arief[24], secara etimologi, tujuan adalah "arah, maksud atau haluan". Dalam bahasa Arab "tujuan diistilahkan dengan "*ghayat, ahdaf, atau maqashid"*. Sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan "*goal, purpose, objectives,* atau *aim*". Secara terminologi, tujuan berarti "sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pembinaan agama Islam sangatlah relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam yaitu proses yang dilakukan untuk

[23] Ibid, 183.
[24]Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2002), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Quran dan sunnah, maka tujuan dalam konteks ini terciptanya manusia yang baik dan berbudi luhur.

Dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam*[25], Zakiah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini apabila telah berakhir. Tujuan umum yang berbentuk *spiritual* dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.[26] Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah Swt dalam Al-Quran Surat Ali-Imran ayat 102:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*

[25]Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2002), 15.
[26]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud ayat di atas adalah mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Pada hakikatnya tujuan akhir agama adalah mengembangkan keimanan (*faith*) dan penyelamatan rohani (*spirit salvation*).

Dalam konteks kehidupan beragama, pembinaan keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan memelihara norma agama secara terusmenerus agar perilaku hidup manusia senantiasa berada pada tatanan. Namun secara garis besar, arah atau tujuan dari pembinaan keagamaan meliputi dua hal, yaitu:

a. Tujuan yang berorientasi pada kehidupan akhirat, yaitu membentuk seorang hamba yang bertakwa kepada Allah SWT.
b. Tujuan yang berorientasi pada kehidupan dunia, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan agar hidupnya lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain[27].

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77, yang berbunyi:

[27] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2002), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: *"Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".*

Ayat di atas mengandung pengertian bahwa pentingnya sisi spiritual dan immateri dalam kehidupan manusia, serta upaya terus bersinambung untuk meningkatkannya walaupun dalam saat yang sama tidak mengabaikan materi.

Sehingga dengan tujuan-tujuan pembinaan agama Islam tersebut, pada intinya adalah agar peserta didik mampu meningkatkan karakter Islami dalam hidupnya sehihgga mendapatkan *khusnul khotimah* (akhir hidup yang baik) serta menjadi manusia yang sempurna.

5. Metode Pembinaan Agama Islam

Menurut Armai Arief [28] metode pembinaan agama Islam merupakan jalan yang dapat ditempuh untuk memudahkan pembina dalam

[28]Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, . 2002), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk pribadi muslim yang berkepribadian Islam dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Al- Quran dan Hadits.

Oleh karena itu penggunaan metode dalam pembinaan agama Islam tidak harus terfokus pada satu bentuk metode. Akan tetapi, dapat memilih atau mengkombinasikan di antara metode-metode yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga dapat memudahkan seorang pendidik dalam mencapai tujuan yang direncanakan.

Pembinaan agama Islam sangat sinkron dengan pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, metode yang dipakai dalam pembinaan keagamaan tidak jauh berbeda dengan metode pendidikan agama Islam. Abdurrahman An-Nahlawi [29] berpendapat bahwa, macam-macam metode dalam pembinaan agama Islam yang paling penting sebagai berikut:

a. Metode *Hiwar Qurani* dan *Nabawi*

   Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Adapun metode ini merupakan tanya jawab tentang tema tertentu yang telah disampaikan oleh seorang guru kemudian para peserta didik menanggapinya dengan bertanya kepada guru tersebut dan sebaliknya guru memberikan jawaban dan berganti bertanya kepada para peserta didik.

b. Metode Kisah *Qurani* dan *Nabawi*

[29] Abdurahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam,* Terjemahan oleh Herry Noer Ali,(Bandung: CV Diponegoro 1989), 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode kisah mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapi, dan mengikuti perkembangan zaman. Kisah edukatif itu melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, yang selanjutnya memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya sesuai tuntunan, pengarahan dan akhir kisah itu serta pengambilan pelajaran darinya.

Metode ini memberikan kesan yang sangat baik bagi peserta didik, karena guru memberikan cerita tentang kisah-kisah zaman nabi, sahabat-sahabat nabi dan dikorelasikan dengan perkembangan zaman yang sangat modern seperti sekarang ini. Sehingga tahu akan perjuangan-perjuangan nabi serta sahabat untuk mengokohkan agama Islam serta dapat diambil pelajaran dan moril-moril yang terkandung dalam suatu kisah tertentu.

c. Metode Perumpamaan (*matsal*)

Perumpamaan adalah suatu sifat yang menjelaskan dan menyingkap hakikat, atau apa yang perlu untuk dijelaskan, baik sifat maupun *ahwal*-nya. Perumpamaan merupakan penggambaran dan penyingkapan hakikat dengan jalan majaz (ibarat) atau haqiqah (keadaan yang sebenarnya), dilakukan dengan *mentasybihkannya* (penggambaran yang serupa).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun metode ini dengan menjelaskan kebaikan-kebaikan serta nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada manusia.

d. Metode teladan

Metode ini merupakan suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain apakah dalam kebaikan, kejelekan, kajahatan atau kemurtadan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan pengertian "*uswah*" yaitu pengobatan dan perbaikan[30].

Adapun metode ini merupakan pemberian contoh yang baik kepada para peserta didik, misalnya tingkah laku dan tutur kata.

e. Metode latihan dan pengamalan

Metode ini bertujuan untuk lebih memahami dan mendapatkan gambaran yang lebih terinci dari suatu bahan kajian sehingga membekas dalam jiwa sehingga bermanfaat bagi kehidupannya[31].

Adapun metode ini meliputi perbuatan, menghafal, pembiasaan. misalnya peserta didik dilatih untuk terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga kebersihan.

---

[30]Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta: Ciputat Press, . 2002), 117

[31]Abdurahman An-Nahlawi., *Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam,* Terjemahan oleh Herry Noer Ali, (Bandung: CV Diponegoro 1989), 376

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan membuat peserta didik mengalami perbuatan-perbuatan kecil yang bermanfaat akan membuat peserta didik terbiasa melakukan hal tersebut.

f. Metode *ibrah* dan *mau'idhah*

Ibrah adalah kondisi yang memungkinkan orang sampai dari pengetahuan yang konkrit kepada pengetahuan yang abstrak. Maksudnya adalah perenungan dan tafakur. Sedangkan *mau'idhah* adalah pemberian nasehat dan pengingatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh qalbu dan menggugah untuk mengamalkannya.

Mau'idhah biasanya berupa nasehat atau peringatan. Adapun metode ini para guru menyampaikan sebuah cerita tentang kehidupan di akhirat kelak ketika sudah tiada. Dan memberikan perenungan dengan membandingkan kesalahan serta kebaikan semasa hidup. Setelah itu diberikan nasehat-nasehat kepada para peserta didik.

B. Kajian Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) derasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu eharassein yang berarti "*to engrave*" yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diterjemahkan menjadi mengukir, memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah.[32]

Wibowo menyatakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari hasil kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak[33]

Suyanto[34] menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup danbekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak mempunyai akhlak atau budi pekerti atau juga tidak mempunyai standar norma dan prilaku yang baik.

Disamping karakter dapat dimaknai secara etimologis, karakter juga dapat dimaknai secara terminologis, Thomas Lickona, sebagai di

[32]Suyadi,*Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), 21.
[33]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 66.
[34]Muslich, Masnur,*Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kutip Marzuki[35] mendefinisikan karakter sebagai, " *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*". Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*kognitives*), sikap (*attitudes*) dan motivasi (*motivations*), serta pelaku (*behaviors*) dan keterampilan. Karakteristik peserta didik adalah bagian-bagian pengalaman peserta didik yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar. Penelitian tentang karakteristik peserta didik bertujuan untuk mendeskripsikan bagian-bagian kepribadian peserta didik yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran. Menganalisis karakteristik peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui ciri-ciri perseorangan peserta didik. Hasil dari kegiatan ini akan berupa daftar yang memuat pengelompokkan karakteristik peserta didik, sebagai pijakan untuk mempreskripsikan metode yang optimal guna mencapai hasil belajar.

Dalam pendidikan karakter, Lickona dalam Mansur[36] menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu: *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan.

Moral *knowing* merupakan hal yang penting untuk diajarkan, moral knowing ini terdiri dari enam hal, yaitu: 1) *moral awareness* (kesadaran

[35] Marzuki, -Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama, ||*Jurnal Kependidikan*, Vol. XXXXI, No. 01, (Mei 2011), 45.
[36]Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moral), 2) *knowing moral values* (mengetahui nila-nilai moral), 3) *perspective taking* (mengambil sikap pandangan), 4) *moral reasoning* (memberikan penalaran moral), 5) *decision making* (membuat keputusan), dan 6) *self knowledge* (menjadikan pengetahuan sebagai miliknya.

Moral *feeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter, yakni: 1) *conscience* (nurani/suara hati), 2) *self esteem* (harga diri), 3) *empathy*(empati), 4) *loving the good* (mencintai kebenaran), 5) *self control* (pengendalian diri), dan 6) *humility* (kerendahan hati).

Moral *action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Berbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari komponen karakter lainnya. Ada tiga aspek yang menjadi indikator dari moral action, yaitu: 1) *competence* (kompetensi), 2) *will* (keinginan), dan 3) *habit* (kebiasaan).

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak mempunyai akhlak atau budi pekerti atau juga tidak mempunyai standar norma dan prilaku yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi rasulullah SAW. dalam pribadi rasul, tersemai nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Dalam surah Al-Qalam ayat 4 dijelaskan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *"Artinya dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".*

Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter dan budi pekertinya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dari pengertian secara etimologi maupun terminologis di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis- Jenis Karakter

Menurut Rohinah, dalam buku *Mengembangkan karakter anak secara efektif di sekolah dan rumah* bahwa dalam pendidikan karakter, terdapat enam nilai etika utama (*core ethical values*) seperti yang tertuang dalam deklarasi aspek yaitu meliputi), (1) dapat dipercaya (*trustworthy*) seperti sifat jujur (*honesty*) dan integritas (*integrity*), (2) memperlakukan orang lain dengan hormat (*treats people with respect*), (3) bertanggung jawab (*responsible*), (4) adil (*fair*), (5) kasih sayang (*caring*), dan (6) warga Negara yang baik (*good citizen*).[37]

Beberapa esensi nilai karakter yang dapat dieksplorasi, diklarifikasi, dan direalisasikan melalui pembelajaran baik dalam intra dan ekstakurikuler antara lain sebagai berikut:

[37]Rohinah. M. Noor,*Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*, (Jakarta: Pedagogia, 2012), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Nilai-Nilai Dalam Mengembangkan Karakter[38]

Ideologi (Ideology)	Dari uraian mengenai pembinaan agama di atas dapat disarikan bahwa pembinaan agama adalah suatu usaha untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan agama, kecakapan sosial dan praktek keagamaan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dan sejalan dengan ajaran agama Islam. Pembinaan keagamaan merupakan satu upaya agar manusia mendapatan bekal dalam menjalani kehidupan di dunia dimana agama Islam ini merupakan sumber nilai dan moral yang mengikat yang mempunyai dimensi dalam kehidupan penganutnya dan mampu memberikan kekuatan dalam menghadapi tantangan dan cobaan.
Agama (Religion)	Iman kepada tuhan, Taat kepada perintah tuhan, Cinta agama, Patuh pada ajaran agama, Berakhlak, Berbuat kebajikan, Suka menolong dan bermanfaat bagi orang lain, Berdoa dan bertawakal, Peduli terhadap sesame, Berperikemanusiaan, Adil Moral dan kebijaksanaan.

[38]Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah,* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012) 24-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya (Culture)	Toleransi dan itikad baik, Baik hati, Empati, Tata cara dan etika, Sopan santun, Bahagia, Sehat, Dermawan, Persahabatan, Pengakuan, Menghormati, Berterima kasih.

Sementara dalam persepsi Kemendikbud terdapat 18 nilai karakter yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan dan budaya dan karakter bangsa yang disusun kementerian pendidikan nasional melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum[39].

1) Religious, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melasanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2) Jujur, yakni upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3) Toleransi, yakni sikap dan prilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda

[39]Kemendikbud, *Panduan Guru Mata Pelajaran Penjasorkes: Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran* di *SMP*,(Jakarta: Kemendiknas), 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.

4) Disiplin, yakni kebiasaan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku, melakukan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5) Kerja keras, yakni prilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
6) Kreatif, yakni sikap dan prilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7) Mandiri, yakni sikap dan prilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8) Demokrasi, yakni cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan prilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi atau idividu dan golongan.
11) Cinta tanah air, yakni cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Memiliki sikap dan prilaku yang mencerminkan rasa bangsa, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12) Menghargai prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Bersikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat prestasi lebih tinggi.
13) Komunikasi, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama sesara kolaboratif dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14) Cinta damai, yakni sikap dan prilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyelesaikan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sedang terjadi. Tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17) Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18) Tanggung jawab, yakni sikap dan prilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Semua hal yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keseluruhan nilai karakter di atas oleh Kemendikbud akan diimplementasikan di sekolah/madrasah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK) melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Bahkan, Kemendikbud telah merumuskan indikator setiap nilai karakter, baik di tingkat madrasah maupun di kelas. Karena tujuan pemerintah adalah:[40]

a. untuk membentuk manusia indonesia yang bermoral,
b. membentuk manusia indonesia yang cerdas,
c. membentuk manusia indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras,
d. membentuk manusia indonesia yang optimis dan percaya diri, dan
e. membentuk manusia indonesia yang berjiwa patriot.

Dengan demikian, pendidikan adalah suatu wadah bagi anak bangsa untuk membentuk kemanusiaan, kepribadiaan dan juga untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya

Demikianlah kedelapan belas nilai karakter yang di rencanakan Kemendikbud dalam upaya membangun karakter bangsa melalui pendidikan di dalam sekolah/madrasah. Oleh karena itu, 18 nilai karakter itulah yang harus dimasukkan ke dalam semua mata pelajaran di sekolah/madrasah, baik ditingkat instansi maupun tingkat proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pembangunan karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran pendidikian moral pancasila (PMP) maupun pendidikan agama, melainkan semua mata

[40]Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran, termasuk Matematika, IPA, IPS, Sains, Olahraga,Bahasa, Sastra, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan karakter terbagi atas 5 nilai karakter diantaranya:

1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan: religious
2) Nilai karakter dengan hubungannya dengan diri sendiri: jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wira usaha, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu.
3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis.
4) Nilai kebangsaan: Nasionalis, menghargai keberagaman.
5) Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan: peduli sosial dan hubungan

Pendidikan berkarakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berprilaku sebagai insan kamil.

Kemendikbud mensinyalir bahwa, sumber dari segala luluh lantaknya karakter bangsa di semua bidang kehidupan adalah terabaikannya pendidikan karakter. Pendidikan berkarakter menurut Suyadi dalam Syafaruddin diartikan sebagai upaya sadar dan terencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mancintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.[41]

C. Model Pembinaan Agama Islam Untuk Membangun Karakter Peserta Didik.

Definisi model menurut Simamarata adalah abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat prosentase yang bersifat menyeluruh, atau model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya.[42]

Sedangkan karakter peserta didik merupakan nilai-nilai universal perilaku peserta didik yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat[43].

Jika berkaca keterangan diatas maka model pembinaan keagamaan Islam adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan dalam rangka menyempurnakan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhamamad SAW yang berpedoman kepada Al-Quran dan Al-Hadits untuk memperoleh hasil yang optimal dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan yang sempurna.

---

[41]Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012) 23.
[42] Simamarta, *Model dan Desain Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 9.
[43] Marzuki, -Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama, ||*Jurnal Kependidikan*, Vol. XXXXI, No. 01, (Mei 2011), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model adalah sesuau yang dianggap benar, tetapi bersifat kondisional. Karena itu, model penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta nilai-nilai yang mendasarinya. Berikut model-model pembinaan agama menurut Muhaimin[44]:

1. Model Struktural

Pembinaan keagamaan dengan model struktural, yaitu pembinaan religious yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat "top-down", yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat/pimpinan atasan.

2. Model Formal

Pembinaan keagamaan model formal, yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan, pendidikan ke-Islam-an dengan non-ke-Islam-an, pendidikan Kristen dengan non-Kristen, demikian seterusnya. Model penciptaan suasana religius formal tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih berorientasi pada

[44] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), 305-307.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keakhiratan, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting, serta menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan yang merupakan jalan pintas untuk menuju kebahagiaan akhirat, sementara sains (ilmu pengetahuan) dianggap terpisah dari agama.

Model ini biasanya menggunakan cara pendekatan yang bersifat keagamaan yang normatif, doktriner, dan absolutis. Peserta didik diarahkan untuk menjadi pelaku agama yang loyal, memiliki sikap comitment (keperpihakan) dan dedikasi (pengabdian yang tinggi terhadap agama yang dipelajarinya). Sementara itu, kajian-kajian keilmuan yang bersifat empiris, rasional, analitis-kritis, dianggap dapat menggoyahkan iman sehingga perlu ditindih oleh pendekatan keagamaan yang bersifat normatif dan doktriner.

3. Model Mekanik

Model mekanik dalam model pembinaan keagaamaan adalah model yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek; dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Masing-masing gerak bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen, yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri, dan diantara satu dengan lainnya bisa saling berkonsultasi atau tidak dapat berkonsultasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model mekanik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif daripada kognitif dan psikomotor. Artinya dimensi kognitif dan psikomotor diarahkan untuk pembinaan afektif (moral dan spiritual), yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya (kegiatan dan kajian-kajian keagamaan hanya untuk pendalaman agama dan kegiatan spiritual).

4. Model Organik

Penciptaan keagamaan dengan model organik, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem (yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius.

Model organik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari fundamental doctrins dan fundamental values yang tertuang dan terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber pokok. Kemudian bersedia dan mau menerima kontribusi pemikiran dari para ahli serta mempertimbangkan konteks historitisnya. Karena itu, nilai-nilai Ilahi/agama/wahyu didudukkan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya didudukkan sebagai nilai-nilai insani yang mempunyai relasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

horizontal-lateral atau lateral-sekuensial, tetapi harus berhubungan vertikal-linier dengan nilai Ilahi/agama.[45]

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Sebagaimana dikatakan Jalaludin, bahwa perilaku beragama anak atau seseorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:[46]

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa (anak)[47] yang terdapat dalam diri pribadi anak meliputi:

a. Pengalaman Pribadi

Maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya[48].

b. Pengaruh Emosi

[45] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), 308.
[46] Jalaudin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 199.
[47] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 132.
[48] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dari tingkah laku luar. Emosi merupakan warna afektif (perasaan-perasaan tertentu yang dialami seseorang pada saat mengahadapi situasi tertentu. Contohnya: rasa gembira, rasa bahagia, putus asa, terkejut, benci dan sebagainya), yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu.

Oleh karena itu, jika seseorang sedang tidak stabil emosinya maka perasaannya tidak tentram, keyakinannya terlihat maju mundur, pandangan terhadap agama dan Tuhan akan berubah sesuai dengan kondisi emosinya pada waktu itu. Jadi,emosi menentukan arah dimana tingkah laku individu turut mengambil bagian dalam setiap situasi kehidupan.

c. Minat

Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar[49]. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktivitasnya karena yang dilakukan tersebut dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai

[49] Soegarda Poerbakawatja dan Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan keagamaan, membahas masalah agama dan mengikuti pelajaran agama di sekolah.

Menurut Jalaludin Rahmat, faktor internal ini digaris besarkan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis[50]. Faktor biologis terlihat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosiopsikologis. Faktor sosiopikologis manusia sebagai makhluk sosial memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya, dan dapat di klasifikasikan tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, komponen afektif merupakan aspek emosional, dan komponen konatif adalah aspek yang berhubungan dengan kebiasaan manusia bertindak.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah segala faktor yang bersumber dari luar diri peseta didik,seperti faktor lingkungan belajar yang mencakup lingkungan alam, fisik dan sosial serta faktor sistem penyajian yang mencakup kurikulum, bahan ajar dan metode penyajian.[51]

Yusuf dalam Mardikanto mengemukakan bahwa proses belajar

[50] Jalaudin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 34.
[51] Anisah Baslemen & Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dipengaruhi lingkungan fisik seperti keadaan ruangan, perlengkapan belajar, dan lain-lain. Proses belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal nonfisik seperti dorongan dari keluarga dan teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Amanatul Ummah yang berlokasi di JI. KH. Saifudin Chalim Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili di Jl. Pondok Pesantren No. 41 Desa Ploso Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Kedua lembaga tersebut berstatuskan Swasta.

MTs Amanatul Ummah resmi berdiri pada tahun 2006. Luas Tanah 2.394 m2, luas seluruh bangunan 1.026 m2 dan dengan kepala sekolah adalah Dr. M. Afif Zamroni, Lc, M.E.I sampai sekarang. MTs Abil Hasan Asy Syadzili resmi berdiri pada tahun 1996 diatas tanah seluas 1720m2 dan dengan kepala sekolah adalah Thoyyib Bahri, S.H.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 11 Oktober 2018 sampai dengan 24 Mei 2019.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang *Model Pembinaan Keagamaan di MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik* (Studi Multi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kasus di MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Karena dalam penelitian kualitatif memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, mendeskripsikan fenomena.[1]

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha mengambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok[2].

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Margono[3] penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.

Pertimbangan penelitian dalam menggunakan penafsiran makna yang tergantung didalam fenomena temuan sangat diperlukan. Pertimbangan dilakukan dengan cara menetapkan kategori yang lain, dan menentukan kriteria yang akan digunakan terhadap kategori-kategori itu. Analisis yang

[1] Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22.
[2] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 60.
[3]S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interprestasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematik/menyeluruh dan sistematis.

Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektifitas, sistematik, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interprestasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kulitatif adalah totalitas atau gestal[4].

C. Sumber Data Penelitian

Sumber dan jenis data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.[5] Dilihat dari sumber data, yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari dua data sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer, adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.[6] Sumber data primer merupakan data yang langsung dari narasumber yang dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah *pertama*, situasi alami atau sewajarnya yang terjadi di lingkungan madrasah atau sekolah yang menjadi tempat penelitian, baik situasi fisik, sosial, maupun psikologis.

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.
[5] Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya), 95.
[6] Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, Kepala Sekolah, semua guru, semua peserta didik yang ada di MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili.

b. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.[719] Adapun sumber data sekunder yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi yang diperoleh dari MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili, literatur-literatur dan bacaan lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber data ini merupakan sumber data benda yang sifatnya mendukung, dapat berupa dokumen, laporan, program kerja, arsip-arsip, serta suasana dan kontak sosial yang terjadi di lokasi penelitian.

Karena penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus maka teknik sampling penelitian digunakan dua tahap. (1) Studi kasus tunggal pada kasus pertama digunakan teknik *sampling* secara *purposive* yaitu mencari informan kunci yang dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan. (2) Cara pengambilan sampel seperti pada kasus pertama digunakan untuk memperoleh data pada kasus kedua. Dengan teknik *purposive* dalam menentukan informan, maka sebagai sumber data antara lain:

[7] Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kepala Sekolah MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili.
2. Para guru MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili.
3. Peserta didik MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili.
4. Dokumen MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili.

Alasan ditetapkannya informan tersebut, *pertama*, mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili *Kedua*, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji. *Ketiga*, mereka lebih menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan masalah pembinaan perilaku beragama melalui aktivitas keagamaan di MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin dipecahkan.[8] Ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, (1) teknik observasi, (2) teknik wawancara, dan (3) teknik dokumentasi. Dengan penjabaran:

1. Observasi Partisipatif

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin di capai,[9] merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan belajar mengajar dan peran aktif guru dalam menerapkan model pembinaan keagamaan Islam untuk membangun karakter didik. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan bekerja guru sekolah yang berlangsung di sekolah dan peneliti akan mempersiapkan lembar observasi. Instrumen yang akan digunakan dalam observasi yaitu tustel, lembar fieldnotes, alat tulis, lembar panduan wawancara, Lembar Blangko Checklist.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah *participant observation* (pengamatan berperan serta) di mana peneliti ingin menggali model pembinaan karakter Islam. Apakah tanpa kehadiran subjek masih berprilaku tetap atau menjadi berbeda dan sebagainya.

[8] Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 174.
[9] Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya), 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hal tersebut, sebagai pengamat tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah. Pada tahap ini banyak dimanfaatkan untuk berkenalan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, beserta staf-staf sekolah dan yang terpenting adalah pengamatan tujuan yang sebenarnya. Setelah tahap ini peneliti yakin akan merasa membaur dengan lingkungan sekolah.

Observasi ini pertama kali dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2018 di MTs Amanatul Ummah dan tanggal 19 Oktober 2019 di MTs Abil Hasan Asy Syadzili, pada saat itu peneliti mengamati dan mengikuti langsung seluruh model pembinaan keagamaan yang terdapat dikedua lembaga tersebut.

2. Wawancara

Selain menggukan teknik *participant observation*, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.[10]

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang model pembinaan keagamaan yang digunakan, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan menghambat dalam

[10]Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun karakter peserta didik di MTs Abil Hasan Asyadzili dan MTs Amanatul Ummah.

Informasi yang akan dikumpulkan melalui teknik wawancara ada beberapa tahapan yaitu, a) Menentukan informan yang akan diwawancarai dengan salah satu dari teknik penentuan sample. b) Persiapan wawancara dengan menetapkan garis-garis besar pertanyaan untuk memperoleh data. c) Menetapkan waktu dan mengadakan negosiasi dengan informan. d) Melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung atau selama penelitian berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif. e) Mengakhir wawancara dan segera menyalinnya dalam transkrip wawancara.

Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah, guru, peserta didik. Isi pokok yang ingin digali dari wawancara adalah: (1) Model Pembinaan keagamaan di MTs Amanatul Ummah dan Abil Hasan Asy Syadzili dalam meningkatkan karakter peserta didik. (2) Faktor pendukung model pembinaan keagamaan di MTs Amanatul Ummah dan Abil Hasan Asy Syadzili. (3) Faktor penghambat model pembinaan keagamaan di MTs Amanatul Ummah dan Abil Hasan Asy Syadzili.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu wawancara dilakukan untuk menggali data lebih mendalam dari data yang diperoleh dari observasi.[11] Dalam melakukan proses wawancara, jika ingin berhasil maka pewawancara harus mau mendengar dengan sabar, dapat melakukan interaksi dengan respondensecara baik dan mampu memberi umpan balik dengan baik apa yang sedang ditanyakan jika suatu waktu hasil wawancara belum cukup memberikan informasi yang diharapkan pewawancara.

Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu alat perekam suara, Lembar Fieldnotes, alat tulis, recorder, dan tustel.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melalui dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan judul penelitian[12]. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

[11]Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 136.
[12]Amirul Hadi, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 1998), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili, baik berada di sekolah ataupun yang berada diluar sekolah, yang ada hubungannya dengan peningkatan mutu pendidikan dan perencanaan strategi yang dilakukan personal sekolah. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera (hp), lembar blangko checklist, dan foto-foto sekolah.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut.

Analisis data diartikan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[13] Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

[13] Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosdakarya), 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman yaitu:[14]

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.[15] Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian data.

Pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Laporan lapangan sebagai bahan mentah direduksi, diringkas, ditonjolkan pokok-pokoknya dan disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasikan semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah fokus penelitian, data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah

[14]Salim Dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media 2012), 147.
[15] Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008) 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[16] Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. data yang dianalisis disajikan dalam bentuk grafik, table, matriks, dan bagan guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang

[16] Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

Jadi dalam analisis data peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data kemudian disajikan dalam proses reduksi dan disimpulkan kemudian diverifikasi dan akhirnya disimpulkan dengan analisis yang tajam. Untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, Hamidi menyarankan empat langkah praktis dalam teknik analisa data, yakni: 1) Membuat catatan lapangan (*field recording*). 2) Membuat catatan penelitian (*research recording*). 3) Mengelompokkan data sejenis (*grouping*). 4) Menginterpretasikan data (*interpretation*).[17]

[17] Hamidi, *Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010), 97-98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. **Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validitasi penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba[18], yang terdiri dari: 1. Kredibilitas (*credibility*), 2. Keteralihan (*transferability*), 3. Ketergantungan (*dependability*), 4. Ketegasan (*confirmability*).

a. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan peranan strategi guru dalam mengembangkan karakter siswa, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Selanjutnya peneliti mempertunjukkan tingkat kepercayaan. Hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan dengan sejawat melalui diskusi.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva norma. Transferbilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena atau fenomena lain di luar lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin

[18] Ibid, 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

c. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian ini *dependability* dibangun dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orentasi lapangan dan pengembangan konseptual. Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini di bangun dengan teknik:

1) Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian
2) Menganalisis dengan memperhatikan kasus negative
3) Mengkonfirmasikan setiap kesimpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian.

d. Ketegasan (*Confirmability*)

Ketegasan (*confirmability*) akan lebih mudah di peroleh apabila di lengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa cara yang diupayakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu:[19]

1. Memperpanjang masa observasi untuk mengenal lebih mendalam lingkungan yang diteliti, mengadakan hubungan baik dengan objek penelitian.
2. Pengamatan yang terus menerus akan memperoleh makna dari informasi yang diberikan oleh informan. Keterbukaan dan penyatuan diri dengan objek yang diteliti sangat diperlukan.
3. Triangulasi data dilakukan untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan, dengan waktu, tempat dan metode yang berlainan. Ada tiga cara triangulasi yaitu: dengan data, sumber data dan teknik pengumpulan data.
4. Membicarakannya dengan orang lain, yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga metode kualitatif, pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh saran, dan kritik.
5. Menganalisis kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai dengan penelitian pada atau hingga saat tertentu.
6. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data.

[19] Ibrahim Bafadhal, *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian Unisma, 2002), 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil MTs Amanatul Ummah

a. Sejarah Berdirinya MTs Amanatul Ummah

Pondok pesantren Amanatul Ummah didirikan oleh KH. Asep Saifuddin Chalim untuk menyaingi sistem pendidikan non-muslim yang maju tetapi banyak dari anak didiknya yang beragama Islam. Beliau merasa iri mengapa sistem pendidikan yang berlandaskan Islam tidak bisa menyainginya[1].

Pondok pesantren Amanatul Ummah diharapkan sebagai percontohan yang memesankan untuk menjaga tradisi yang baik dan membuat cara berfikir manusia yang rasional tetapi juga mengambil yang baru dan yang lebih bagus.

Keinginan dan impian almarhum ayahanda KH. Asep Saifuddin Chalim adalah mencetuskan pondok pesantren yang mampu memberikan perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Beliau pernah mengenyam pendidikan di HIS sekolah

[1] Asep Saifud in, "*Pengajian Shubuh"* (Pacet, November 2018). Dalam pengajian kitab *Ibnu Aqil* di masjid raya ponpes Amanatul Ummah, beliau menegaskan bahwa cita-citanya adalah untuk membuat pondok pesantren yang menggunakan sistem yang mampu menyaingi sistem pendidikan non muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

milik Belanda, maka ilmu yang beliau serap di terapkan di tanah air[2].

Pondok pesantren Amanatul Ummah adalah pondok pesantren baru yang mampu memberikan pengaruh positif bagi dunia pendidikan. Sosok Kiai yang penuh dengan karismatik membuat pondok ini mampu dengan mudah di kenal oleh masyarakat luas. Bahkan beliau rela untuk bolak balik Pacet untuk mengajarkan ilmu-ilmu yang beliau miliki. Waktu yang beliau miliki untuk istirahat pun tidak banyak. Semua ini dilakukan nya agar para santriwan santriwatinya mampu mendapatkan pendidikan dengan maksimal.

b. Visi Dan Misi MTs Amanatul Ummah

Visi utama pondok pesantren Amanatul Ummah yakni: Terwujudnya manusia yang unggul, utuh, dan berakhlaqul karimah untuk kemuliaan dan kejayaan Islam dan kaum muslimin, kemuliaan dan kejayaan Islam seluruh bangsa Indonesia dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan yaitu terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan bagi seluruh Bangsa Indonesia tanpa terkecuali.

Kiai Asep juga selalu memberikan para santri nasihat yakni 7 kunci kesuksesan yang tak pernah lelah Kiai Asep untuk

[2] Eko David Syifaur Rohman, *K.H Asep Saifuddin Chalim; Lugas Bersikap Luas Bercakap* (Sidoarjo: Perum Sidokare, 2018), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumumkannya setiap ada waktu dan pengajian bersama para santri. 7 kunci kesuksesan itu adalah:

الجِدُّ والْمُوَاظَبَةُ

مُدَاوَمَةُ الوُضُؤِ

تَقْلِيْلُ الغَدَاءِ

صَلاَةُ الَّيْلِ

قِرَاءَةُ القُرْأَنِ بِالنَّظْر

تَرْكُ المِعَاصي

ان لا يأكُلَ طَعَامَ السُّوْقِ

Arti dari kalimat di atas adalah Berkesungguhan dan ajek dalam berkesungguhan, selalu menjaga wudhu', tidak makan berlebihan, sholat malam, sering membaca Al-quran, meninggalkan maksiat dan tidak jajan sembarangan[3].

Maksud dari kata-kata di atas adalah yang pertama dalam melakukan sesuatu kita harus istiqomah dan bersungguh-sungguh, yang kedua selalu miliki wudhu' sebelum melakukan kegiatan apapun, yang ketiga janganlah berlebihan dalam makan dan sebaiknya berhentilah makan sebelum kenyang, yang keempat selalu lakukan sholat di malam hari karena doa yang mustajabah adalah pada sepertiga malam, yang kelima sering-seringlah

[3] Pedoman Santri Amanatul Ummah, *Dalil an-najah* (Mojokerto, 2017), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca al-Qur'an karena semua solusi dari masalah kita ada dalam al-Qur'an, yang keenam tinggalkanlah maksiat.

c. Keadaan Guru dan Siswa Di MTs Amanatul Ummah

Santri dan guru adalah salah satu yang berpengaruh dalam sebuah pondok pesantren. Apalah arti sebuah pondok pesantren jika tanpa santri dan guru yang berperan di dalamnya. Pada awal berdirinya pondok pesantren ini tidak banyak memiliki santri dan guru. Hanya memiliki 28 santriwan dan santriwati dan gurunya adalah Kiai Asep sendiri. Metode pengajarannya yang digunakan hanyalah mengaji biasa. Santri nya pun hanya masyarakat sekitar. Pada saat ini telah berkembang menjadi lebih dari 3000 santriwan dan santriwati.

Pada awalnya banyak kendala yang terjadi dalam mendapatkan santri. Banyak juga yang dilakukan Kiai Asep dalam mendapatkan santri dan guru guna melengkapi kekurangan santri dan guru. Awalnya hanyalah pondok pesantren Amanatul Ummah Siwalankerto Surabaya yang banyak dikenal oleh masyarakat luas. Sedangkan Amanatul Ummah yang berada di Pacet tidak terkenal seperti yang di Surabaya. Bahkan santri dan guru di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto juga tidak banyak akan tetapi perubahan yang ditunjukkan sangatlah nampak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dalam waktu yang singkat santri dan guru di pondok pesantren ini berkembang sangat pesat.

Tabel 4.1
Perkembangan Jumlah Guru Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet

NO	Tahun	Jumlah Guru
1	2010	42
2	2011	50
3	2012	80
4	2013	95
5	2014	110
6	2015	123
7	2016	139
8	2017	149
9	2018	160
10	2019	175

Sumber: *Arsip Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet 2018*

Tabel 4.2
Perkembangan Jumlah Santri Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet

NO	Tahun	Jumlah
1	2010	175
2	2011	200
3	2012	234
4	2013	313
5	2014	320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	2015	340
7	2016	409
8	2017	1120
9	2018	1540
10	2019	1930

Sumber: *Arsip Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet 2019*

d. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Amanatul Ummah

Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang dilakukan dengan sistem asrama. Dalam asrama yang ada dalam sistem pondok pesantren harus tersedia sarana dan prasarana yang menunjang stabilitas yang ada dalam pondok pesantren.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting sebagai proses pembinaan dan pengajaran yang dimiliki suatu lembaga atau pondok pesantren. Tanpa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai maka pembinaan dan pengajaran tidak akan berjalan secara maksimal.

Pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet berdiri di atas tanah seluas 6300m. Tanah tersebut adalah milik sendiri dan sudah bersertifikat. Tanah yang sudah di bangun berkisar 5980m dan yang dijadikan halaman sekitar 320m. Bahkan pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet bangunan nya mengalami perubahan dari segi fisik maupun non fisik. Ada perbedaan yang menonjol antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amanatul Ummah Surabaya dan Amanatul Ummah Pacet. Perbedaan ini terjadi karena letak dan keberadaan pondok pesantren yang berbeda antara pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya dan pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet sebagai berikut:

1) Masjid

Masjid yang ada di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet sudah sangat jelas. Karena bisa dilihat dari pertama masuk pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet akan langsung di sambut oleh bangunan yang megah dan indah itu. Sedangkan di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet mungkin bangunan masjid ini akan sedikit berbeda. Dan biasanya masjid ini juga digunakan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) karena ruang kelas yang terbatas. Bahkan masjid di Amanatul Ummah Pacet ada 2 lokasi. Yang satu sebagai masjid utama dan yang satu berada di area pesantren MBI (Madrasah Bertaraf Internasional) yang letaknya berada sedikit lebih ke atas dari pada letak masjid utama[4].

[4] Dokumentasi, Arsip pondok pesantren Amanatul Ummah (Pacet, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Asrama

Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan oleh para gurunya yang lebih dikenal dengan sebutan “Kiai” dan biasanya asrama ini berada di lingkungan pondok pesantren tersebut.

Di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet terdapat banyak asrama putra maupun putri. Asrama putra terdapat 3 gedung yang terdiri dari 2-3 lantai dan letaknya berada satu lingkungan dengan rumah pengasuh atau Kiai Asep sendiri sedangkan asrama putri terdapat 3 gedung yang terdiri dari 2-3 lantai dan letaknya bersebrangan dengan asrama putra.

Oleh karena itu, kegiatan belajar di Amanatul Ummah, terkhusus di Lembaga MTs Amanatul Ummah sangat minim akan adanya ruang belajar sehingga yang asrama putra dijadikan sebagai tempat untuk KBM. Ada juga sebagian siswa berada di Masjid guna untuk melanjutkan keilmuan yang mereka geluti.

3) Kamar mandi

Kamar mandi di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet sangat banyakdan bersih. Setiap lantai dan di samping asrama selalu ada kamar mandi sehinggatidak perlu menunggu lama untuk dapat mandi dan berwudhu untuk melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang akan dilakukan. Kiai Asep selalu menekankan kepada santriwan dan santriwatinya untuk selalu berwudhu sebelum melakukan kegiatan.

4) Aula

Aula di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet bisa dikatakan satu tempat dengan lapangan basket. Bisa dikatakan dengan aula terbuka serbaguna yang seringdigunakan dalam apel pagi, acara wisuda dan acara-acara besar lainnya. Aula ini dapat dikatakan sebagai aula serbaguna. [5]

5) Kantin

Kantin di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet berada pada satu lingkungan dengan asrama mereka masing-masing. Kantin ini memang disediakan oleh pondok pesantren supaya para santriwan dan santriwatinya tidak membeli makanan di luar area pondok pesantren. Kantin ini juga di berikan dana oleh pondok pesantren agar barang-barang yang disediakan lengkap sehingga para santriwan dan santriwatinya tidak kesulitan dalam mencari barang yang mereka butuhkan.

[5] Dokumentasi, Arsip pondok pesantren Amanatul Ummah (Pacet, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil MTs Abil Hasan Asy Syadzili

a. Sejarah Berdirinya MTs Abil Hasan Asy Syadzili

Berawal dari sebuah yayasan swasta yang didirikan oleh Almaghfurlah Drs. KH. Anas Al Ayyubi pada tahun 1991, dengan nama yayasan Abil Hasan Asy Syadzili. Yayasan ini pada mulanya memiliki dua lembaga pendidikan formal yakni MI Ma'arif (setara SD) dan Madrasah Tsanawiyah (setara SMP), serta lembaga penididikan informal yaitu Pondok Pesantren yang berlokasi di Jl. Pondok pesantren no. 19 Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pada tanggal 12 Januari 2000, atas inisiatif dari Almaghfurlah Drs. KH. Anas Al Ayyubi yang saat itu menjabat sebagai ketua yayasan Abil Hasan Asy Syadzili sekaligus pemilik, serta atas permintaan dari masyarakat dan alumni maka beliau sepakat untuk mendirikan Madrasah Aliyah Abil Hasan Asy Syadzili.[6]

Hal serupa diungkapkan oleh pengasuh pondok peasntren Abil Hasan Asy Syadzili, Nyai. Hj. Dewi Ainun Maria yang mengatakan[7] :

> "Dulu sebelum kena (musibah) lumpur lapindo, pondok pesantren ini berada di desa jatirejo. Tetapi sejak 2006, kami beberapa kali pindah karena lumpur lapindo menenggelamkan seluruh aset-aset pondok."

[6] Dokumentasi, Arsip pondok pesantren Abil Hasan Asy Syadzili (Sidoarjo, 2018).
[7] Dewi Ainun Maria, "*Wawancara"* (Sidoarjo, Januari 2019). Beliau adalah istri dari almaghfurlah KH. Anas Al Ayyubi, dan sekarang menjadi pengasuh sekaligus ketua yayasan Abil Hasan Asy Syadzili.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kini di pinggir pesawahan padi di dusun Nanom desa Ploso Kecamatan Krembung Sidoarjo, berdiri bangunan semi permanen, model bangunan sederhana di atas bekas sawah yang sudah diuruk, kini disulap sebagai pondok pesantren dan sekolahan/madrasah. Pondok pesantren yang diberi nama Abil Hasan Asy Syadzily menempati bangunan sederhana yang terdiri dari tiga local/ruangan yang luasnya masing-masing berukuran 4 x 6 m ini digunakan sebagai tempat tidur para santri, dan untuk kelas mengaji kitab.

Bangunan pondok pesantren dahulu pernah berdiri megah di desa Jatirejo Porong. Mengenai pondok pesantren yang didirikan almaghfurlah Drs. KH. Anas Al Ayyubi ini pernah berjaya dibidang pendidikan agama di daerah Porong dengan jumlah santri terbanyak sekecamatan dan banyak prestasi yang diukir oleh para santrinya dengan bukti banyaknya piala penghargaan yang sampai sekarang masih terawat dengan baik, tidak hanya itu banyak masyarakat Jatirejo memanfaatkan pesantren sebagai tempat pengajian dan diskusi, bahkan banyak warga Jatirejo menjadikannya sebagai pusat informasi soal agama Islam.

Tabel 4.3
Prestasi Siswa MTs Abil Hasan Asy Syadzili

No	Prestasi yang diraih
1	Juara I putra MHQ Go 30 Juz Kab. Sidoarjo, Th. 2003
2	Juara I putri MHQ Gol 5 Juz dan Tilawah Kab. Sidoarjo Th. 2003
3	Juara III Puitisasi Al Qur'an Kab. Sidoarjo, Th. 2003
4	Juara I putri, Lomba Gobak Sodor peringatan HUT Indonesia Madrasah/Sekolah Kab. Sidoarjo, Th. 2003
5	Juara I Lomba Dagongan Kab. Sidoarj, Th. 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Juara I Pidato Putra, Kab. Sidoarjo, Th. 2003
7	Juara II Tilawah Putri, Kec. Porong, Th. 2004
8	Juara I MHQ Putri, Kec. Porong, Th. 2004
9	Juara I Lomba Pidato Putra se Kecamatan Porong, Th. 2004
10	Juara III Pidato, FKK Kec. Porong, Th. 2006
11	Juara III Musabaqoh Hifdzil Qur'an Sidoarjo, Th. 2009
12	Juara II festival Musik Patrol, IPNU-IPPNU Kec. Porong, Th. 2010-2012

Sumber: *Arsip Pondok Pesantren Abil Hasan Asy Syadzili 2018*

Dibidang pendidikan formalnya yaitu MTs dan MA Abil Hasan Asy Syadzili berdiri tahun 1996 kebanyakan siswanya dari kalangan santri dan sebagian dari warga Jatirejo. Sedangkan MA Abil Hasan Asy Syadzili yang didirikan tahun 2000 hampir semua siswanya dari kalangan santri dan sebagian kecil dari desa Jatirejo sendiri juga menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dengan semakin banyaknya siswa yang masuk madrasah dan prestasi-prestasi yang dicapai oleh para siswa dalam event kompetisi atau olimpiade mulai dari tingkat kecamatan sampai tingat propinsi dengan bukti piala dan piagam penghargaan yang diperolehnya.

b. Visi Dan Misi MTs Abil Hasan Asy Syadzili

Madrasah Tsanawiyah Abil Hasan Asy Syadzili didirikan dengan visi yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berkualitas, unggul dalam prestasi, luhur dalam berakhlaqul karimah dan mampu bersaing pada era Globalisai. Sebagaimana juga dengan misinya yang antara lain:

1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Meningkatkan proses pembelajaran, kinerja, profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.
3) Meningkatakan prestasi akademik dan pengembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik.
4) Menyediakan sarana dan prasarana yang representatif dan mewujudkan lingkungan yang kondusif.
5) Menciptakan harmonisasi, kerjasama, dan pencitraan madrasah.

c. Keadaan Guru Di MTs Abil Hasan Asy Syadzily

Kualifikasi pengajar atau guru di MTs Abil Hasan Asy Syadzily adalah lulusan Sarjana Universitas terkemuka baik negeri maupun swasta, dan semua berpengalaman mendidik dan mengajar. Para pengajar berasal dari berbagai kota di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat sersta Madura. Seperi Surabaya, Jombang, Bangkalan, Kudus, dan Bandung. Hampir sebagian besar, para pengajar merupakan alumni Pondok Pesantren yang juga dikelola oleh Almaghfulah Drs. KH. Anas Al Ayyubi. Hal tersebut sesuai dengan amanat dari beliau, untuk lebih mengutamakan santri atau alumni.

Pada tahun 2003 tampuk kepemimpinan yayasan berpindah ke M. Maksum Zuber, SE dan yang menjabat sebagai kepala madrsah adalah Maman Sulaiman, S.H. Sejak saat itu perlahan-lahan mulai diterapkan rangkaian test pada sistem *recruitment* karyawan atau guru sehingga tidak menutup kemungkinan apabila ada pengajar dari luar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(bukan santri Pondok Pesantren Abil Hasan Asy Syadzili) yang memiliki kompetensi dan kinerja yang bagus juga dapat diterima mengabdi di MTs Abil Hasan Asy Syadzili tersebut[8].

Tabel 4.4
Daftar Guru Tetap MTs Abil Hasan Asy Syadzily

No	Nama
1	Thoyyib Bahri, S.H
2	Drs. Sugiono
3	Rahman Zainuri, S.Ag
4	Dra. Wasiatul Maghfiroh
5	M. Dzikrullah S.Pd.I
6	Dra. Mutmainnah
7	Suwaibatul Islamiyyah S.Sos.I
8	Muhammad Chisom, S.Ag
9	Syamsuddin Chalim, S.Pd
10	Pur Imron Mashudi, S.Pd
11	Effi Nur Cholidah, S.Pd
12	M. Ismail, S.Pd.I
13	Muhammad Ibrahim, SE
14	Agus Yohanan, S.H, M.KL
15	Shinta Prawesti, S.KH
16	Eli Lailatul Mufidah, S.Pd
17	Abdul Ro'uf, S.Ag

[8] Dewi Ainun Maria, "*Wawancara"* (Sidoarjo, 10 Januari 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Fatjhul Qorib, S.Pd.I
19	Dra. Mardiyah
20	Riani Wasila S.Sos.I
21	M. Maksum Zuber, SE
22	Rida S.Si, M.Si
23	Samsul Huda, LC
24	Lailatul Fitria Marzuqo, SE

Sumber: *Arsip Pondok Pesantren Abil Hasan Asy Syadzili 2018*

d. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Abil Hasan Asy Syadzily

Fasilitas yang dimiliki oleh madrasah ini yakni bangunan madrasah yang berdiri diatas tanah seluas 15000m2, 1 komplek dengan MI Ma'arif, Madrasah Tsanawiyah, Pondok Pesantren, dan Masjid milik Yayasan Abil Hasan Asy Syadzili. Dengan luas bangunan 1720m2.

Banguan MTs Abil Hasan Asy Syadzili terdiri dari dua lantai, pada lantai dasar terdapat ruangan sebanyak 12 ruang yang difungsikan sebagai ruang kelas sebanyak 3 ruang berukuran 7x7 m untuk siswa kelas X, kemudian terdapat 4 kamar mandi masing-masing 2 untuk perempuan 2 untuk laki-laki. Ruang kepala madrasah, ruang tata usaha (bagian administrasi), ruang guru serta 1 ruang untuk unit kesehatan siswa (UKS) serta gudang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada lantai dua, 6 ruang digunakan sebagai ruang kelas untuk siswa kelas XI dan XII, kemudian 4 kamar mandi masing-masing 2 untuk perempuan 2 untuk laki-laki, perpustakaan, ruang OSIS, lab. Komputer dan lab. Bahasa.

Madrasah ini memiliki halaman yang cukup luas yang bisa digunakan oleh para siswa ketika menikmati jam istirahat. Selain itu tersedia juga sarana olah raga yang mendukung proses belajar mengajar dibidang pendidikan jasmani dan kesehatan. Halaman tersebut ditutup rapat dengan pagar besi sehingga para siswa aman berada di dalam dan tidak bermain di luar halam sekolah. Di samping pintu gerbang terdapat satu ruang khusus untuk satpam serta tempat parkir guru/karyawan dan siswa yang cukup memadai. Kantin berada tidak jauh dari koprasi dan masjid yang terletak di sebelah kanan Madrasah[9].

B. Paparan Hasil Temuan Data Penelitian

1. Model Pembinaan Keagamaan di MTs Amanatul Ummah Untuk Membangun Karakter Peserta Didik.

Pendidikan agama memberikan dasar pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama. Pendidikan keagamaan mempersiapkan siswa untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan agama dan menjalankan ajaran agama.

[9] Dokumentasi, Arsip pondok pesantren Abil Hasan Asy Syadzili, (Sidoarjo, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui masing-masing pembinaan keagamaan serta pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, pembimbing, dan guru yang memberikan gambaran mengenai jenis-jenis pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Amanatul Ummah.

Di MTs Amanatul Ummah penulis menemukan program yang dilaksanakan untuk membina keagamaan Islam. Hal itu seperti yang disampaikan Agus H. M. Afif Zamroni, Lc. M.E.I[10] yakni:

> "Program excellent lebih mengacu pada pemantapan di bidang kualitas pesantrenya, 2 tahun pembelajaran itu fokus ke formal tapi bukan berarti (pendidikan) agamanya di tinggalkan dan ditahun terakhir itu fokus pada pembelajaran agamanya. Pembinaan keagamaan yang ada, pertama sesuai dengan pesantren-pesantren pada umumnya. Materi yang diberikan langsung dari sumber awal yaitu Al-Quran dan Al-Hadits serta kitab-kitab *salafi*. Baik diformal maupun pembelajaran *Muadalah*."

Jika berkaca pada pernyataan diatas, program Excellent di MTs Amanatul Ummah lebih menggiatkan pembinaan keagamaan pada tahun ke tiga. Hal itu bertujuan agar lulusan Amanatul Ummah menjadi manusia yang unggul, utuh, dan berakhlaqul karimah untuk kemuliaan dan kejayaan Islam dan kaum muslimin, sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren Amanatul Ummah.

Hal serupa diutarakan oleh Moh. Isnaini. M.Pd[11] mengatakan:

---

[10] M. Afifi Zamroni, "*Wawancara"* (Pacet, 05 November 2018). Selain menjadi kepala sekolah MTs Amanatul Ummah beliau juga menantu dari pengasuh pondok pesantren Amanatul Ummah, yaitu KH. Asep Saefudin Chalim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "MTs Amanatul Ummah memiliki dua macam program. (1) program Excellent tiga tahun. (2) program Cerdas Istimewa, yaitu program akselerasi diperuntukan bagi anak-anak yang memiliki IQ tertentu."

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa MTs Amanatul Ummah memiliki 2 macam program. *Pertama*, program Excellent, yaitu program tiga tahun yang pada tahun terakhir difokuskan untuk pemantapan peserta didik dalam pendidikan agama dan pembentukan karakter Islam. *Kedua* program Cerdas Istimewa, yaitu program akselerasi dua tahun yang dikhususkan bagi peserta didik yang memiliki IQ tertentu dan telah dinyatakan lolos dalam mengikuti test-test yang diadakan MTs Amanatul Ummah. Lebih lanjut M. Afif Zamroni menjelaskan[12]:

> "Sedangkan bentuk model pembinaan keagamaan di MTs Amanatul Ummah ada beragam, semuanya bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik. Mulai dari membaca ayat-ayat suci Al Quran, berdoa bersama ketika bimbingan apel pagi dan siang, kemudian ditutup do'a bersama sebelum memulai jam pelajaran pertama, yang dipandu setiap hari oleh *Fungsionaris*(Pengurus), dewan guru, pembimbing, atau Pengasuh. Lalu ada Shalat malam berjama'ah, dan lainya. Apel pagi dan siang dimulai dengan berdoa bersama setelah itu membaca surat Yasin dan Istighosah dan diakhiri dengan mau'idzoh dan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran."

Hal senada juga disampaikan guru Bahasa Indonesia sekaligus menjabat sebagai *fungsionaris*, Afiyah Nur Kayati S.Pd[13]:

---

[11] Moh. Isnaini, *"Wawancara"* (17 November 2018). Selain menjadi guru dibidang bahasa Inggris, Moh Isnaini juga menjabat sebagai koordinator program Excellent di MTs Amanatul Ummah.
[12] M. Afif Zamroni, "*Wawancara"* (Pacet, 05 November).
[13] Afiyah Nur Kayati, "*Wawancara*" (Pacet 06 November 2018). Selain mengajar mata pelajaran B. Indonesia dan menjabat sebagai fungsionaris, beliau juga menjabat sebagai Waka. Keguruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan MTs Amanatul Ummah ini diantaranya adalah doa bersama ketika apel atau sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, membaca surat-surat Al-Quran, dan shalat malam berjamaah. Tujuan utama dilaksanakan pembinaan keagamaan di madrasah adalah memberikan penanaman pengetahuan agama kepada siswa. Setelah pengetahuan agama ditanamkan setelah itu dipraktikkan atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tidak hanya pandai dalam teori tapi juga praktiknya dalam kehidupan. Dengan begitu diharapkan siswa terbiasa dalam berakhlak mulia."

Dari hasil wawancara diatas, kemudian penulis mendalami lagi melalui observasi dilapangan. Adapun pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Amanatul Ummah sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut ini[14]:

Tabel 4.5
Pembinaan Keagamaan di MTs Amanatul Ummah

Pembinaan Keagamaan	Waktu	Tempat
1. Berdoa bersama ketika apel pagi.	Setiap pagi	Lapangan
2. Berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Yakni ketika apel siang.	Siang	Masjid
3. Membaca Al Quran sebelum memulai pembelajaran.	Pagi dan Siang	Lapangan
4. Shalat Tahajjud	Malam hari	Masjid

[14] Dokumentasi, Model Pembinaan Keagamaan di MTs Amanatul Ummah, (Mojokerto, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan MTs Amanatul Ummah

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00 – 04.30	Sholat malam dilanjutkan Sholat Subuh Berjamaah.
2	04.30 – 05.00	Membaca Al-Qur'an
3	05.00 – 05.45	Pengajian Pengasuh Pesantren
4	05.45 – 06.45	Mandi dan Makan Pagi
5	06.45 – 07.15	Apel Pagi dengan Istighosah
6	07.15 – 09.30	KBM Formal
7	09.30 – 10.00	Istirahat
8	10.00 – 12.00	KBM Formal
9	12.00 – 13.15	Sholat Dhuhur, Makan Siang, dilanjutkan Istirahat
10	13.15 – 15.45	Apel Siang dilanjutkan KBM Formal
11	15.45 – 17.15	Istirahat dan Mandi
12	17.15 – 18.15	Sholat Maghrib
13	18.15 – 20.30	KBM Muadalah
14	20.30 – 21.15	Sholat Isya' dilanjutkan makan malam
15	21.15 – 22.30	Belajar Mandiri
16	22.30 – 23.00	Batas akhir kegiatan siswa / WAJIB Tidur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber: https://www.mtsamanatulummahpacet.sch.id (diakses pada: 15 Februari 2019, Pukul 15.15 WIB)

Penjelasan tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan di atas adalah sebagai berikut[15]:

a. Berdoa bersama ketika apel pagi dan siang.

Kegiatan penanaman karakter melalui apel pagi dan siang, dilaksanakan oleh MTs Amanatul Ummah yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru. Hal itu disampaikan M. Afif Zamroni[16] yang mengatakan bahwa:

> "setiap hari kami mengadakan apel pagi dan apel siang. Hari senin, apel pagi yang memimpin langsung romo kyai asep saefudin chalim, sebab pada hari itu beliau akan memberikan mau'idzoh secara khusus kepada siswa siswi MTs amanatul Ummah dan juga memberikan pengajian kitab *Nadzom Maqsud*. Selain hari itu yang memimpin apel ya pembimbing. Setelah berkumpul dilapangan, dan mengikuti apel secara tertib kemudian para santri diajak untuk berdoa bersama agar selama pembelajaran siswa siswi diberikan ilmu yang bermanfa'at. Dewan guru yang hadir, bertugas sebagai pengawas selama berlangsungnya Apel."

Hal senada juga ditegaskan oleh Jaini[17] yang mengatakan:

> "apel pagi dan siang, dimulai sekitar setengah jam sebelum pelajaran dimulai. Jadi supaya displin, anak-anak dikondisikan terlebih dahulu dilapangan, kemudian setelah tertib dilanjutkan berdoa bersama ditutup dengan Istighosah".

[15] Observasi di MTs Amanatul Ummah (Pacet, Desember 2018).
[16] M. Afif Zamroni, "*Wawancara"* (Pacet, 05 November 2018).
[17] Jaini, *"Wawancara"* (Pacet, 13 November 2018). Beliau adalah pembimbing dan wali asrama paling senior di MTs Amanatul Ummah, sekaligus menjabat sebagai guru SKI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika melihat keterangan diatas maka bisa kita ketahui bahwa bimbingan pagi dan siang atau biasa disebut apel pagi dan apel siang, yaitu bimbingan yang dilakukan setiap hari oleh para guru, wali kelas, dan Pengasuh sekitar 30 menit sebelum peserta didik masuk kelas dan memulai pelajaran, yakni pada pukul 07.00 sampai dengan 07.30 pagi dan pukul 13.00 sampai dengan pukul 13.30 siang. Petugas yang memimpin apel pagi dan siang dilaksanakan oleh pembimbing, fungsionaris atau peserta didik yang ditunjuk berdasarkan kemampuanya. Sedangkan, guru berperan untuk mengawasi dan membina jalannya apel pagi dan siang agar dapat berjalan lancar. Peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar selalu diajak untuk berdoa bersama yang dipandu oleh pembimbing dengan harapa agar peserta didik mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

b. Membaca Al-Quran sebelum waktu belajar jam pertama dimulai.

Setelah peserta didik berkumpul dilapangan untuk melaksanakan apel dan berdoa bersama, peserta didik dilanjutkan untuk membaca surat-surat Al-Quran setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai dengan dipandu oleh guru yang mengajar jam pertama atau peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca Al Quran yang baik dan fasih. Strategi ini dilakukan agar keseluruhan peserta didik lancar dan fasih dalam membaca Al-Quran dan membiasakan membaca Al-Quran[18].

[18] Observasi di MTs Amanatul Ummah (Pacet, Desember 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Shalat Tahajjud Berjamaah.

Tahajud berasal dari kata tahajjada yang sama artinya seperti istaiqazha, yang berarti terjaga, sengaja bangun, atau sengaja tidak tidur. Hal itu tentu saja dilakukan pada waktu malam, sehingga dinamakan "*Shalatullail* atau *Qiyamullail*" yang diterjemahkan dengan shalat malam[19].

Shalat Malam di MTs Amanatul Ummah dikerjakan pada sepertiga malam yang terakhir, yaitu sekitar pukul 03.00 WIB. Tujuan dari shalat malam adalah disamping untuk melengkapi ibadah, berdoa, dan bermunajat kepada Allah SWT juga sebagai pembinaan terhadap kedisiplinan peserta didik[20].

Hal itu diperkuat oleh Ust. Miftahul Choir[21] terkait shalat malam, yang mengatakan:

> "pukul setengah tiga dini hari, anak-anak dibangunkan supaya berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat tahajjud berjama'ah. Tujuanya sebenarnya seperti yang dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tetapi dalam pembentukan karakternya, anak-anak dilatih mental dan kedisiplinan dalam beribadah. Dengan shalat malam anak-anak dilatih keikhlasanya, kekhusyu'anya, kedisiplinan waktu, dan kebersihan hatinya."

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang keutamaan shalat malam. Dalam ayat-ayat Al-Quran, ada beberapa ayat

[19] Sudirman Abbas, *The Power Of Tahajud* (Jakarta: Qultum Media, 2007), hal. 1
[20] Observasi di MTs Amanatul Ummah (Pacet, Desember 2018).
[21] Miftahul Choir, *"Wawancara"* (Pacet, 13 November 2018). Beliau adalah Koordinator Kesantrian, sekaligus merangkap sebagai Pembimbing, *Fungsionaris,* dan juga mengajar dibidang bahasa Arab di MTs Amanatul Ummah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menganjurkan kepada orang-orang agar mengisi waktu malam dengan beribadah kepada Allah SWT.

إِنَّ ٱلۡمُتَّقِينَ فِي جَنَّٰتٖ وَعُيُونٍ ١٥ ءَاخِذِينَ مَآ ءَاتَىٰهُمۡ رَبُّهُمۡۚ إِنَّهُمۡ كَانُواْ قَبۡلَ ذَٰلِكَ مُحۡسِنِينَ ١٦ كَانُواْ قَلِيلٗا مِّنَ ٱلَّيۡلِ مَا يَهۡجَعُونَ ١٧ وَبِٱلۡأَسۡحَارِ هُمۡ يَسۡتَغۡفِرُونَ ١٨

Artinya: *(15). Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa itu berada dalam taman-taman (syurga) dan mata air-mata air, (16). sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. (17). di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. (18). dan selalu memohonkan ampunan diwaktu pagi sebelum fajar.*

Dalam sebuah Hadits, Rasulullah saw bersabda;

حَدَّثَنِي قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ، بَعْدَ رَمَضَانَ، شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ، بَعْدَ الْفَرِيضَةِ، صَلَاةُ اللَّيْلِ. رواه مسلم

Artinya: *telah bercerita kepadaku Qutaibah bin Said: telah bercerita kepada kita Abu awanah, dari Abi Bisrin, dari Humaidi bin abdirrahman himyari, dari Abu Hurairah RA. Berkata: Nabi Muhammad SAW bersaba "sebaik-baik puasa setelah (puasa)Ramadhan adalah puasa di bulan Allah, Muharram, dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaikbaik shalat setelah shalat Fardhu adalah shalat malam. " HR. Muslim)[22].

Ibadah shalat termasuk shalat sunat tahajud merupakan salah satu ibadah yang dapat menimbulkan dampak yang amat besar bagi orang yang melakukannya, diantara dampaknya adalah dapat melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan[23].

Sebab itu, MTs Amanatul Ummah senantiasa mengajak peserta didik untuk giat mendirikan shalat sunat tahajud, dengan tujuan agar peserta didik terlatih untuk disiplin dan patuh terhadap aturan-aturan ibadah yang telah ditetapkan, mulai dari yang bersifat gerak badan, sampai pada bacaan, dzikir, doa, demikian juga gerak akal dan gerak jiwa, semuanya haruslah menurut sunnah Rasulullah Saw dan tidak boleh ditambah-tambah, dirubah ataupun dikurangi.

Banyak pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Amanatul Ummah. Pihak Kepala Sekolah, pembimbing keagamaan serta guru berharap dengan pelaksanaan pembinaan keagamaan, perilaku beragama peserta didik terutama tentang ibadah dan sosial menjadi lebih baik.

---

[22] Al-Imam Muslim Ben Al-Hajjaj, *Sahih Muslim* (Lebanon: Dar Al- Kutub Al-Ilmiyah, 2008), 484.
[23] Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Model Pembinaan Keagamaan di MTs Abil Hasan Asy Syadzili Untuk Membangun Karakter Peserta Didik.

Dalam pembelajaran tugas guru bukan saja mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi lebih dari itu yakni membimbing siswa dapat merealisasikan pengetahuan yang didapatkan dalam aktivitas keagamaan yang dilaksanakan setiap hari

Di MTs Abil Hasan Asy Syadzili penulis menemukan pernah terjadi perubahan model pembinaan keagamaan. Hal itu seperti yang disampaikan Thoyyib Bahri[24] bahwa:

> "di MTs (Abil Hasan Asy Syadzili) ini, pernah beberapa kali terjadi perubahan model pembinaan keagamaan Islam. Semua itu terjadi karena musibah lumpur lapindo telah menenggelamkan gedung sekolah dan sarana prasarana yang lainya, yang membuat kami harus beberapa kali pindah demi menemukan (tempat) yang layak, sehingga diperlukan penyesuaian lagi pada model pembinaan keagamaan islam yang diterapkan dengan kondisi siswa siswi kami di tempat baru dan sarana prasarana baru. Sejak 2006, kami telah pindah tempat sebanyak tiga kali hingga sekarang sudah menetap dan memiliki gedung sendiri lagi."

Maka dapat kami simpulkan dari hasil wawancara diatas yakni MTs Abil Hasan Asy Asyadzili melakukan perubahan model pembinaan keagamaan Islam untuk menyesuaikan dengan lokasi baru hingga akhirnya menemukan model yang sesuai bagi peserta didik.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, koordinasi Tahfidzul Quran, koordinasi pembinaan akhlakul

[24] Thoyib Bahri, "*Wawancara"* (Sidoarjo, 20 Januari 2019). Selain menjabat sebagai kepala sekolah MTs Abil Hasan Asy Asyadzili, beliau juga menjadi guru ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karimah yang banyak memberikan gambaran mengenai data tentang pelaksanaan aktivitas keagamaan di. Lebih lanjut Thoyyib[25] mengatakan:

> "dari seluruh rangkaian kegiatan yang ada disini, pembinaan keagamaan berfokus pada 3 bentuk pembinaan, yaitu Qiroatul quran, Tahfidzul Quran, dan jama'ah shalat dhuha beserta dzikir sayyidul istighfar. Tujuan utama dilaksanakan aktivitas keagamaan di madrasah adalah meningkatkan pemahaman tentang ibadah dan cara melaksanakannya, melatih pembiasaan aktivitas keagamaan, dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa. Pembinaan ini memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang ke tauhidan melalui jam'iyyah dzikir sayyidzul Istighfar supaya menumbuhkan tauhid dan kecintaanya kepada Allah dan Rasul-Nya, sehingga kelak mendapatkan *maghfiroh* dan *syafa'at"*.

Hal senada juga diungkapkan oleh Koordinator Pembelajaran Al-Quran di MTs Abil Hasan Asy Syadzili, yaitu Ust. Abd. Rouf yang mengatakan bahwa[26]:

> "Pembinaan keagamaan di madrasah sudah cukup baik. Untuk pelaksanaanya, kami lebih condong pada bentuk pembinaan membaca ayat-ayat Al-Quran dan hafalan Al-Quran, ada juga shalat dhuha berjamaah yang di isi dzikir sayyidul istighfar dan mau'idhoh."

Lebih lanjut, guru yang menjadi pengurus senior pondok pesantren Abil Hasan Asy Syadzili itu mengatakan:

> "untuk menguatkan akidah anak-anak di Abil Hasan Asy Syadzili, mereka diajarkan kitab-kitab tauhid seperti *aqidatul awwam* dan lain sebagainya. Disamping itu, kami ada dzikir rutinan yang diwariskan oleh *almaghfurlah* romo KH. Anas Al Ayyubi yaitu *Jam'iyyah Sayyidul Istighfar* yang dilaksanakan setiap malam selasa. Tujuan diadakan Sayyidul Istighfar itu agar anak-anak semakin dekat kepada Allah SWT dengan mengingat dosa-dosa

[25] Thoyib Bahri, "*Wawancara"* (Sidoarjo, 20 Januari 2019).
[26] Abd. Ro'uf, "*Wawancara"* (Sidoarjo, 05 Januari 2019). Selain menjabat sebagai pengurus pesantren, beliau juga menjadi guru Tahfidzul Qur'an di Ponpes Abil Hasan Asy Syadzili.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah mereka perbuat, kemudian meminta ampun dan bertaubat[27]"

Sehingga dapat dipahami bahwa MTs Abil Hasan Asy Syadzili membina akidah peserta didiknya dengan mengajarkan kitab-kitab salafi seperti *Aqidatul Awwam, Kifayatul Awwam,* dan *Khoridatul Bahiyyah.* Selain pengajian kitab salaf, setiap senin malam peserta didik pun diajak untuk mengikuti kegiatan *Sayyidul Istighfar*.

Setelah penulis melakukan wawancara, kemudian penulis mendalami lagi melalui observasi dilapangan. Adapun pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Amanatul Ummah sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut ini[28]:

Tabel 4.7
Pembinaan Keagamaan di MTs Abil Hasan Asy Syadzili

Pembinaan Keagamaan	Waktu	Tempat
1. Pengajian Al Quran Shubuh	Shubuh	Masjid
2. Shalat Dhuha dan Dzikir Sayyidzul Istighfar	Pagi	Masjid
3. Pengajian Al Quran	Sore	Masjid
4. Setoran Hafalan Quran	Malam hari	Masjid

Tabel 4.8

[27] Abd. Ro'uf, "*Wawancara" (*Sidoarjo, 05 Januari 2019)
[28] Dokumentasi, Model Pembinaan Keagamaan di MTs Abil Hasan Asy Syadzili (Sidoarjo, Januari 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadwal Kegiatan MTs Abil Hasan Asy Syadzily

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 – 04.30	Persiapan Sholat Subuh Berjamaah
2	04.30 – 05.00	Jama'ah shalat shubuh
3	05.00 – 06.00	Pengajian Al Qur'an
4	06.00 – 06.45	Istirahat, & Persiapan sekolah
5	06.45 – 07.15	Jama'ah Shalat Dhuha
6	07.15 – 09.30	KBM Formal
7	09.30 – 10.00	Istirahat
8	10.00 – 13.00	KBM Formal
9	13.00 – 15.00	Sholat Dhuhur, Makan Siang, Istirahat
10	15.00 – 15.45	Jama'ah Shalat Ashar
11	15.45 – 17.15	Pengajian Al Quran
12	17.15 – 18.15	Jama'ah Sholat Maghrib & Istighosah
13	18.15 – 19.30	Setoran Hafalan Quran
14	19.30 – 21.15	Sholat Isya' dilanjutkan makan malam
15	21.15 – 22.00	Belajar bebas
16	22.00 – 22.30	Batas akhir kegiatan siswa / WAJIB Tidur

Sumber: *brosur penerimaan santri baru ponpes Abil Hasan Asy Syadzili*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan di atas adalah sebagai berikut[29]:

a. Intensif Membaca Al-Quran

Praktik membaca Al-Quran di MTs Abil Hasan Asyadzili sangat ditekankan dan dilakukan secara intensif baik ketika pengajian shubuh maupun pengajian. Membaca Al-Quran ini dibimbing oleh guru atau ustadz. Peserta didik di kelompokan sepuluh anak, kemudian membaca satu persatu dihadapan guru yang menyimak. Dalam pengajian tersebut, sangat diperhatikan sekali bacaan peserta didik. Hal itu diperkuat wawancara dengan Abd. Rouf[30]:

> "anak-anak memang difokuskan untuk membaca Al Quran ketika pagi dan sore. Supaya dengan terbiasa membaca Al Quran, bacaan mereka menjadi lebih baik. Disamping itu, dengan sering-sering membaca Al Quran, akan menubuhkan karakter rasa cinta kepada kalam-kalam Allah SWT."

b. Hafalan Al-Quran

Dalam observasi, penulis menemukan bahwa MTs Abil Hasan Asy Syadzili menerapkan metode *muraja'ah* atau pengulangan dalam pembinaan peserta didik untuk menghafal Al Quran. Hal itu juga disampaikan oleh Thoyyib Bahri[31] yang mengatakan:

> "metode yang digunakan dalam pembinaan hafalan Al Quran disini menggunakan metode muraja'ah, yaitu pengulangan sebagai bentuk lanjutan dari bacaan Al Quran diwaktu shubuh dan sore

[29] Observasi di MTs Abil Hasan Asy Syadzili (Sidoarjo, Februari 2019).
[30] Abd. Ro'uf, "*Wawancara" (*Sidoarjo, 05 Januari 2019).
[31] Thoyib Bahri, "*Wawancara"* (Sidoarjo, 20 Januari 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> hari. MTs Abil Hasan Asy Syadzili mengedepankan pembinaan keagamaan yang berkaitan dengan Al Quran, bisa dikatakan itu program unggulan kami"

Dari keterangan diatas penulis mengetahui bahwa MTs Abil Hasan Asy Syadzili menjadikan membaca dan menghafal Quran sebagai program unggulannya, karena salah satu alternatif untuk membentuk karakter religius yakni membiasakan peserta didik menghafal Al-Quran.

c. Shalat dhuha berjamaah dan dzikir sayyidul istighfar.

Shalat dhuha dilaksanakan dua rakaat setiap pagi hari. Shalat dhuha untuk kelas rendah dilaksanakan di mushola secara berjamaah. Pelaksanaan shalat dhuha dibimbing oleh guru, bahkan sebelum guru datang peserta didik sudah bersiap-siap melaksanakan shalat dhuha tanpa diperintah oleh guru. Setelah shalat dhuha, peserta didik langsung berdzikir sayyidul istighfar yang dipandu oleh Imam shalat dhuha[32].

Kegiatan pembinaan keagamaan ini dilakukan MTs Abil Hasan Asy Syadzili untuk membina akidah peserta didiknya. Selain shalat dhuha berjama'ah peserta didik pun diajak untuk mengikuti kegiatan *Sayyidul Istighfar*. Hal ini dipertegas oleh Ust. Rouf[33] yakni :

> "untuk menguatkan akidah anak-anak di abil Hasan Asy Syadzili, mereka diajarkan kitab-kitab tauhid seperti *aqidatul awwam* dan lain sebagainya. Disamping itu, kami ada dzikir rutinan yang

[32] Observasi di MTs Abil Hasan Asy Syadzili (Sidoarjo, Januari 2019).
[33] Abd. Ro'uf, "*Wawancara" (*Sidoarjo, 05 Januari 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> diwariskan oleh *almaghfurlah* romo KH. Anas Al Ayyubi yaitu *Jam'iyyah Sayyidul Istighfar* yang dilaksanakan setiap sesudah shalat dhuha. Tujuan diadakan Sayyidul Istighfar itu agar anak-anak semakin dekat kepada Allah SWT dengan mengingat dosa-dosa yang telah mereka perbuat, kemudian meminta ampun dan bertaubat."

Seperti yang telah dijelaskan di atas maka penulis menemukan bahwa pembinaan yang diterapkan MTs Abil Hasan Asy Syadzili yaitu: membacakan kalimat tauhid pada peserta didik, menanamkan kecintaan mereka pada Allah SWT, pada Rasulullah Muhammad saw, mengajarkan kandungan kitab-kitab *salafi* dan menanamkan nilai perjuangan rasul serta pengorbanan beliau pada mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan Islam di MTs Amanatul Ummah Untuk Membangun Karakter Peserta Didik.

Di dalam pembinaan keagamaan Islam peserta didik di MTs Amanatul Ummah terdapat faktor pendukung dan penghambatnya sebagai upaya membentuk karakter muslim yang sejati dalam jiwa mereka. Adapun faktor pendukungnya sebagaimana yang dijelaskan oleh Moh. Isnaini[34], yaitu:

> "faktor pendukung yang paling utama adalah sumber daya manusia yang ada. Mulai dari *masyayikh*, para ustadz, para *fungsionaris* (pengurus) dan para pembimbing semua terdiri dari orang-orang yang berkompeten dibidangnya, bahkan Amanatul Ummah juga berkerjasama dengan Universitas Al Azhar dalam mendatangkan guru atau *syeikh* dari mesir untuk memberikan pembelajaran dan

[34] Moh. Isnaini, *"Wawancara"* (Pacet, 17 November).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> motivasi kepada anak-anak. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak-anak yang berasal dari latar belakang kurang baik memberikan pengaruh negatif kepada yang lainya, misalkan sejak dari rumah sudah merokok kemudian disekolahkan disini sehingga mengajak teman-temanya ikut merokok"

Hal senada juga disampaikan oleh guru yang menjadi pembimbing senior, Ust. Jaini[35] yang mengatakan bahwa:

> "Tenaga pendidik disini telah menyelesaikan pendidikan S1 atau lulusan dari pesantren-pesantren salaf, sehingga sangat mendukung pembinaan keagamaan Islam yang ada. Faktor penunjang yang lain adalah lingkungan dan suasana yang sangat nyaman, karena hawa disini sangat sejuk membuat anak-anak betah belajar dan lebih optimal istirahat dimalam hari".

Maka bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung pembinaan keagamaan di MTs Amanatul Ummah adalah sumber daya manusia atau tenaga pendidik, lingkungan dan suasana yang nyaman. Dan faktor penghambatnya adalah penanganan kepada peserta didik yang memberikan pengaruh buruk terhadap peserta didik lain.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan Islam di MTs Abil Hasan Asy Syadzili Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik.

Faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan keagamaan Islam di MTs Abil Hasan Asy Syadzili tergambar dari hasil wawancara

[35] Jaini, *"Wawancara"* (Pacet, 13 November).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengasuh pondok pesantren abil Hasan Asy Syadzili, yakni Nyai Hj. Dewi Ainun Maria[36] yang mengatakan bahwa :

> "ada dua hal yang selalu mendukung pembinaan keagamaan Islam di sini tetap berlangsung, yaitu (faktor) internal dan (faktor) eksternal. Internal itu maksudnya dari santri-santri yang ada disini, selama mereka tetap semangat dalam menuntut ilmu itu akan menjadi pendukung segala kegiatan yang ada di Abil Hasan Asy Syadzili. Sedangkan kalau (faktor) eksternal, yaitu lingkungan dan masyarakat sekitar yang sangat koperatif dan antusias dengan adanya lembaga pendidikan abil Hasan Asy Syadzili berdiri di sini.

Hasil wawancara diatas dipertegas pula oleh guru yang mengampu pembelajaran baca dan hafalan Al-Quran yang mengatakan: [37]

> "anak-anak yang ada disini memiliki ke *ta'dziman* yang cukup bagus kepada gurunya. Mereka begitu menjunjung nilai-nilai kesopanan yang dia terima dari pengajian kitab-kitab salafi, sehingga itu yang membuat para santri mudah untuk dibentuk akhlaknya. Saya rasa itu adalah faktor pendukung pembinaan keagamaan di MTs Abil Hasan Asy Syadzili ini. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah ada beberapa santri yang berasal dari lingkungan keluarga yang buruk, sehingga membutuhkan tenaga dan perhatian ekstra untuk membentuk karakter santri tersebut. Ditambah lagi beberapa guru pengajian diniyyah terkadang kurang bisa bersinergi antar sesama sehingga dampaknya strategi pembinaan keagamaan Islam terlihat berbeda antara guru".

Dari wawancara diatas, bisa penulis ketahui bahwa salah satu penghambat pembinaan keagamaan Islam MTs Abil Hasan Asy Asyadzili hampir sama dengan MTs Amanatul Ummah, yaitu peserta

[36] Dewi Ainun Maria, "*Wawancara"* (Sidoarjo, 10 Januari 2019).
[37] Abd. Ro'uf, "*Wawancara" (*Sidoarjo, 05 Januari 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang baik. Namun Dewi Ainun Maria[38] menambahi :

> "selain dari para santri, penghambatnya adalah sarana prasana yang ada. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, bahwa pesatren ini habis pindahan lokasi sebab terkena (musibah) lumpur lapindo. Jadi segala macam fasilitas masih dalam tahap pengembangan dan pembangunan."

Maka dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembinaan keagamaan Islam di MTs Abil Hasan Asy Syadzili adalah psikologis peserta didik yang mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan, dan Lingkungan masyarakat yang antusias dalam segala bentuk pembelajaran dan pembinaan keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi; peserta didik yang berasal dari latar belakang yang kurang baik, komunikasi antar guru dalam menentukan strategi pembelajaran, dan sarana prasarana yang masih dalam tahap pembangunan dan pengembangan.

C. Pembahasan Penelitian

1. Model Pembinaan Keagamaan Islam Di MTs Amanatul Ummah dan Untuk Membangun Karakter Peserta Didik.

Model pembinaan keagamaan dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Amanatul Ummah yaitu menggunakan model pembinaan struktural. Dapat diketahui bahwa implementasi beberapa

[38] Dewi Ainun Maria, "*Wawancara"* (Sidoarjo, 10 Januari 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan agama Islam yang diterapkan berdasarkan instruksi dari kepala sekolah, pembimbing atau fungsionaris. Hal ini menguatkan pendapat Muhaimin yang mengatakan bahwa pembinaan keagamaan disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model pembinaan tersebut biasanya bersifat "top-down", yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat/pimpinan atasan.[39]

Tabel 4.9
Model Pembinaan Keagamaan di MTs Amanatul Ummah.

No	Bentuk Pembinaan	Model Pembinaan	Keterangan
1.	Doa bersama ketika apel sebelum memulai pelajaran.	Model Pembinaan Struktural.	Kegiatan keagamaan yang dibuat bersifat "top-down" dengan prakarsa atau instruksi dari kepala sekolah, koordinator, pembimbing atau pengurus. Setiap hari peserta didik dikoordinir oleh atasan
4.	Shalat Tahajud	Model Pembinaan Mekanik	Pembinaan keagamaan yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual, peserta didik diarahkan untuk pembinaan afektif.

[39] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), 305-307.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pembinaan karakter yang terdapat dalam model pembinaan keagamaan di MTs Amanatul Ummah adalah :

a. Berdoa bersama ketika apel pagi dan siang.

Pelaksanaan berdoa bersama ketika apel pagi dan siang sebelum memulai pembelajaran setiap hari dilaksanakan di MTs Amanatul Ummah. Siswa berdoa bersama yang dibimbing oleh guru atau pemimpin apel untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya saja melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, pembentukan karakter juga dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan rutin di sekolah seperti apel pagi dan siang.

Metode bimbingan pagi yang di laksanakan di MTs Amanatul Ummah itu menguatkan teori Abdurrahman An-Nahlawi yang berpendapat bahwa metode ini bertujuan untuk lebih memahami dan mendapatkan gambaran yang lebih terinci dari suatu bahan kajian sehingga membekas dalam jiwa sehingga bermanfaat bagi kehidupannya. Adapun metode ini meliputi perbuatan, menghafal, pembiasaan.[40]

Kegiatan apel pagi dan siang yang dilakukan oleh semua siswa di MTs Amanatul Ummah memiliki berbagai manfaat terutama bagi pembentukan karakter peserta didik. Tidak hanya karakter disiplin, berbagai karakter dapat ditanamkan dalam diri peserta didik. Karakter yang dapat ditanamkan dalam

[40] Abdurahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam,* Terjemahan oleh Herry Noer Ali (Bandung: CV Diponegoro, 1989), 376.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri peserta didik melalui kegiatan apel pagi dan siang adalah kedisplininan, tanggung jawab, sopan santun, dan saling menghargai dan menghormati terhadap guru ataupun antar sesama peserta didik.

Tanggung jawab berarti sikap berani, siap, dan teguh hati dalam menerima putusan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Menurut Apriani & Wangid[41] tanggung jawab akan membuat seorang peserta didik tidak akan lari dari situasi yang diakibatkan oleh perbuatannya dan mau menanggung resiko terhadap perbuatan yang dilakukannya. Jadi, berdasar uraian penjelasan tersebut dapat diambil sebuah definisi dari tanggung jawab adalah sikap sadar seseorang dan mau menanggung terhadap apa yang dialakukannya baik disengaja maupun tidak disengaja.

Karakter tanggung jawab dapat terbentuk dalam kegiatan apel pagi dan siang melalui kesediaan peserta didik untuk melaksanakan tugas menjadi pemimpin apel. Jadi, dalam pelaksanaan apel pagi dan siang di MTs Amanatul Ummah akan ada beberapa peserta didik yang dituntut memiliki bacaan Al-Quran yang baik untuk menjadi pemimpin bacaan. Kesediaan peserta didik untuk melaksanakan tugas tersebut akan membentuk sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik. Peserta didik lain yang tidak ikut mendapat tugas apel pagi dan siang juga akan terbentuk sikap tanggung jawabnya melalui kesediaannya dalam mengikuti apel secara khidmat sehingga membuat proses berlangsungnya apel berjalan lancar.

[41] An Nisa Apriani dan Muh. Nur Wangid, -Pengaruh SSP Tematik Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa, ||*Jurnal Prima Edukasia,* Vol. V, No. 02 (2015), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Shalat Tahajjud Berjamaah.

Shalat tahajud juga di nilai MTs Amanatul Ummah mampu meningkatkan karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan mental yang sehat. Shalat tahajud adalah shalat sunah yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan dimalam hari sesudah tidur. Bagi umat islam yang taat, ibadah malam menjadi kebutuhan *nafilah* (pokok) di samping kebutuhan yang wajib. Hal itu menguatkan pendapat Solikhin yang mengatakan tahajud adalah salah satu dari bentuk kesungguhan mengemban tanggung jawab, yaitu dengan aktif mengerjakan amal kebaikan yang menuju perkenanan Allah SWT atas dasar niat yang tulus dan ikhlas[42].

Seperti dijelaskan oleh Allah di dalam surat Al-Ma'arij ayat 19-23 yang berbunyi:

۞ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلۡخَيۡرُ مَنُوعًا

﴿٢١﴾ إِلَّا ٱلۡمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾ ٱلَّذِينَ هُمۡ عَلَىٰ صَلَاتِهِمۡ دَآئِمُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: *(19) Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. (20) apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, (21) dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir, (22). kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, (23) yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya.*

[42] Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat* (Jakarta: Erlangga, 2011), 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk karakter yang dimaksud dalam ayat ini ialah berkeluh kesah saat susah, kikir saat mendapat nikmat. Namun orang-orang yang melaksanakan shalat dan terus menerus mengamalkan makna shalat dalam keseharian mereka terhindar dari karakter yang buruk. Beberapa penyakit sesungguhnya akan timbul pada diri manusia yang tidak tenang hatinya, yakni hati yang jauh dari Allah SWT. Ketidak tenangan itu akan memunculkan penyakit mental, yang pada gilirannya akan menjelma menjadi perilaku yang tidak baik dan menyeleweng dari norma-norma umum yang disepakati[43].

Oleh karena itu, shalat tahajud merupakan salah satu media yang paling dapat mendekatkan pada Allah SWT, dari pada sarana-sarana lain yang digunakan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Shalat malam juga dapat menyebabkan dihapus keburukan dan dileburnya aib[44]. Firman Allah Swt dalam surat Hud ayat 114 dan surat Al-Ankabut ayat 45:

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِۚ إِنَّ ٱلۡحَسَنَٰتِ يُذۡهِبۡنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ ذَٰلِكَ

ذِكۡرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ ١١٤

Artinya: *dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.*

[43] M. Sholihin, *Terapi Sufistik : Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Persfektif Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 62-63.
[44] Moh Syamsi Hasan, *Terjemah Durotun Nasihin* (Surabaya: Amelia, 2008), 401-402.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ

ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Shalat tahajud dengan pembentukan karakter memiliki hubungan satu sama lain, karena shalat tahajud sangat bermanfaat terutama dalam membentuk dan pembinaan diri supaya mempunyai mental yang sehat. Ciri orang yang bermental sehat dijelaskan oleh Agus N. Cahyo yakni selalu mengikuti aturan-aturan yang ada di masyarakat dan terhindar dari penyakit hati seperti sombong, iri hati, hasud dan berbangga diri serta selalu bersikap yang jujur, optimis, dan tidak putus asa[45].

2. Model Pembinaan Keagamaan Islam Di MTs Amanatul Ummah dan Untuk Membangun Karakter Peserta Didik.

Selain model pembinaan keagamaan struktural, MTs Abil Hasan Asy Syadzili menerapkan model mekanik, seperti shalat shalat dhuha dengan sayyidul istighfar. Model pembinaan tersebut berimplikasi terhadap

[45] Agus N. Cahyo, *Penjelasan-penjelasan Ilmiah tentang Dahsyatnya Manfaat Ibadah Harian untuk Kesehatan Jiwa dan Fisik Kita* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 63-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif daripada kognitif dan psikomotor peserta didik. Artinya dimensi kognitif dan psikomotor diarahkan untuk pembinaan afektif (moral dan spiritual), yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya (kegiatan dan kajian-kajian keagamaan hanya untuk pendalaman agama dan kegiatan spiritual).

Tabel 4.10
Model Pembinaan Keagamaan di MTs Abil Hasan Asy Syadzili.

No	Bentuk Pembinaan	Model Pembinaan	Keterangan
1.	Membaca Al Quran	Model Pembinaan Struktural.	Kegiatan keagamaan yang dibuat bersifat "top-down" dengan prakarsa atau instruksi dari kepala sekolah, koordinator, pembimbing atau pengurus. Setiap hari peserta didik dikoordinir oleh atasan
2.	Menghafal Al Quran		
3.	Shalat Dhuha dan Dzikir Sayyidul Istighfar	Model Pembinaan Mekanik	Pembinaan keagamaan yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual, peserta didik diarahkan untuk pembinaan afektif.

Sedangkan pembinaan karakter yang terdapat dalam model pembinaan keagamaan di MTs Abil Hasan Asy Syadzili adalah :

a. Membaca dan Menghafal Al Quran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Praktik atau pembinaan membaca Al-Quran sebelum waktu belajar jam pertama dimulai, dilaksanakan setiap hari dengan harapan peserta didik memiliki karakter religius dan cinta Al-Quran sehingga terbiasa dan fasih dalam membaca atau menghafal Al-Quran.

Membaca dan Menghafal Al-Quran harus didasari dengan niat yang kuat serta menghindari perbuatan yang buruk, hal seperti ini selalu ditekankan oleh guru untuk menanamkan karakter religius dan cinta Al Quran dalam diri peserta didik. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berprilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Al-Quran adalah bacaan utama bagi umat Islam karena Al-Quran adalah pedoman hidup yang utama. Menurut Quraish Shihab, keagungan dan kesempurnaan Al-Quran bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya, tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat dengan Al-Quran.[46]

Oleh karena itu peserta didik harus dibimbing dan didorong agar terbiasa membaca Al-Quran setiap hari walau cuma beberapa ayat sehingga tumbuh karakter religius yang mencintai ayat-ayat Al-Quran. Keterampilan membaca Al-Quran adalah langkah awal menuju ke sikap yang sempurna dalam membaca Al-Quran. Masalahnya terkadang peserta didik sebenarnya

[46] M. Quraish shihab, *Mukjizat Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1998), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah mampu membaca Al-Quran, namun karena sering tidak membaca Al-Quran, kadang menjadi lupa atau minimal kurang lancar dalam membaca. Kalau pada tingkat dasar peserta didik sudah terabaikan dalam pembinaan membaca Al-Quran, maka di tingkat yang lebih lanjut bisa dipastikan kurang bisa membaca Al-Quran. Sebaliknya, bila ditingkat dasar anak sudah terampil membaca, ditingkat yang lebih tinggi pasti mereka akan tertib untuk mau membacanya.

Maka selain membaca Al-Quran merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT dan lebih dari itu apabila memahami isi kandungan Al-Quran serta mampu untuk mengamalkan isi kandungnnya, adalah merupakan satu tujuan bagi semua manusia karena Al-Quran adalah pedoman atau petunjuk bagi manusia dalam hidupnya di dunia ini untuk mengharapkan jalan yang benar demi kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Untuk menyiapkan generasi yang cinta Al-Quran, maka guru di sekolah juga harus memberikan layanan dengan memberi motivasi dan contoh agar siswa mau belajar membaca Al-Quran dan rutin membacanya setiap hari.

c. Shalat Dhuha dan Dzikir Sayyidul Istighfar.

Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MTs Abil Hasan Asy Syadzili yaitu setiap hari sebelum memulai pelajaran dengan melaksanakan dua rakaat shalat dhuha berjamaah. Peserta didik kadang-kadang ada yang melaksanakan shalat dhuha sendiri dan tidak ikut berjamaah. Pelaksanaan shalat dhuha ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibimbing oleh guru, bahkan sebelum guru datang peserta didik sudah bersiap-siap melaksanakan shalat dhuha tanpa diperintah oleh guru.

Iqro' Al-Firdaus berpendapat bahwa shalat dhuha adalah pembangkit energi dan sumber kekuatan yang akan memandu meraih kesuksesan.[47] Karena shalat dhuha merupakan wahana untuk membangun spiritualitas disela-sela jam sibuk. Yaitu, pada saat manusia bekerja keras untuk berbagai rutinitasnya. Teori diatas menjadikan shalat dhuha berperan untuk menghidupkan suasana jiwa yang kondusif dan supaya peserta didik senantiasa tetap mengingat Allah.

Setelah melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, peserta didik diajak untuk berdzikir *Sayyidul Istighfar*. Sayyidul istighfar memiliki kandungan melebihi seluruh bentuk istighfar dalam hal keutamaan[48]. Diantara makna sayyid adalah orang yang melebihi kaumnya dalam hal kebaikan dan yang berkedudukan lebih tinggi dikalangan mereka. Maka kedudukan istighfar ini dibandingkan bentuk istighfar lainnya seperti pemimpin kaum atas pejabat dan rakyatnya.

Dalam hadis riwayat al-Bukhari ditegaskan, orang yang sering membaca sayyidul istighfar, Allah menjanjikan surga untuknya. Rasulullah bersabda:

[47] Iqro' al-Firdaus, *Dhuha Itu Ajaib!* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 20.
[48] Abu Utsman Kharisman, *Sukses Dunia Akhirat Dengan Istighfar Dan Taubat* (Jakarta: Pustaka Hudaya, 2011), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ قَالَهَا مِنَ النَّهَارِ مُوْقِنًا بِهَا ، فَمَاتَ مِنْ يوْمِهِ قَبْل أَنْ يُمْسِيَ ، فَهُو مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ ، وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوْقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ ، فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ .

Artinya: *Siapa yang membaca sayyidul istighfar pada siang hari dengan yakin, kemudian meninggal dunia sebelum datang waktu sore, maka dia termasuk ahli surga. Dan siapa saja yang membaca di waktu malam dengan yakin, kemudian dia meninggal sebelum pagi, maka dia juga termasuk penghuni surga.*(HR: al-Bukhari)

Adapun bacaan sayyidul istighfar adalah:

اللَّهُمَّ أنْتَ رَبِّي لا إِلهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وأنا عَبْدُكَ وأنا على عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ ما اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرّ مَا صَنَعْتُ أبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عليَّ وأبُوءُ بِذَنْبِي فاغْفِرْ لي فإِنَّهُ لا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أنْتَ

Artinya: *Ya Allah, Engkaulah Tuhanku, tiada Tuhan selain Engkau yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu, aku akan setia pada janjiku pada-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang aku perbuat. Kuakui segala nikmat-Mu atasku dan aku akui segala dosaku (yang aku perbuat). Maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang bisa mengampuni dosa kecuali Engkau*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam Sayyidul Istighfar terkandung 3 macam bentuk tauhid: *rububiyah, uluhiyah, dan asma' washifat.* Dari tiga bentuk tersebut bisa di uraikan menjadi beberapa macam, diantaranya adalah :

1) Ikrar terhadap *rububiyah* Allah *'Azza wa Jalla*. Bahwa Allah yang menciptakan dirinya, memberi kesempatan hidup untuknya, memenuhi rizkinya, dan menyiapkan semua kebutuhan hidupnya.
2) Ikrar terhadap tauhid *uluhiyah*; bahwa Dia semata yang berhak di ibadi. Segala peribadahan kepada selain-Nya adalah batil.
3) Ikrar dan pengakuan seorang hamba terhadap nikmat-nikmat Allah, karunia dan pemberian-Nya kepada dirinya. Nikmat-nikmat yang beragam itu tak kan mampu dia hitung dan kalkulasi lengkap.
4) Ikrar dan pengakuan hamba akan dosanya; baik dosa tertentu atau dosa secara umum.
5) Meminta ampunan kepada Allah secara langsung dengan lisannya.
6) Setelah menyadari banyaknya nikmat Allah, dosa yang ia perbuat, dan minta ampunan kepada-Nya dengan meyakini bahwa tidak ada yang bisa mengampuni segala dosa kecuali Allah Suhhanahu wa Ta'ala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pembinaan ini, MTs Abil Hasan Asy Syadzili mengajarkan pada peserta didik bagaimana cara mereka berbicara atau menjelaskan tentang pemahaman mereka terhadap akidah, kemudian peserta didik dituntut untuk menyibukkan diri dengan membaca dzikir-dzikir, ayat-ayat Al-Quran, mempelajari tafsirnya, juga hadist-hadist Rasulullah Saw. Maka secara tidak langsung, akan timbul keyakinan dengan sendirinya dalam diri peserta didik ketika mereka tengah membaca dzikir-dzikir tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Agama Islam Untuk Membangun Karakter Peserta Didik Di MTs Amanatul Ummah

Dalam melaksanakan suatu kegiatan khususnya pembinaan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik tentu ada beberapa faktor yang mendukung serta beberapa faktor yang mengambat terlaksananya proses tersebut berikut ini merupakan beberapa faktor yang mendukung serta faktor yang mengambat kegiatan pembinaan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik di MTs Amanatul Ummah.

a. Faktor Pendukung

1) Tenaga Pendidik

Sumber daya manusia yang ada mulai dari *masyayikh*, dan para pembimbing semua terdiri dari orang-orang yang berkompeten dibidangnya, bahkan MTs Amanatul Ummah juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkerjasama dengan Universitas Al Azhar untuk mendatangkan guru dari mesir. Seluruh pendidik yang ada di MTs Amanatul Ummah merupakan orang-orang yang mempunyai penguasaaan ilmu agama yang mumpuni.

2) Lingkungan atau suasana yang baik dan nyaman

Semua kegiatan belajar mengajar di MTs Amanatul Ummah ditunjang dengan faktor geografis yang sangat baik. Secara geografis MTs Amanatul Ummah terletak di wilayah Kecamatan Pacet yang berada dikaki lereng gunung welirang dan gunung penanggungan dengan ketinggian rata-rata 700mdpl, sehingga menciptakan suasana dingin, dan sejuk.

Lingkungan yang nyaman membuat peserta didik betah mengikuti proses kegiatan pembinaan keagamaan, dan membuat waktu istirahat peserta didik lebih optimal sehingga bisa kembali prima untuk mengikuti pembinaan keesokan harinya.

Lingkungan yang ada di MTs Amanatul Ummah juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga memungkinkan proses pembinaan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik di MTs Amanatul Ummah berjalan dengan optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Program yang ketat dan tersusun

Dalam hal ini yang dimaksud adalah memaksimalkan kegiatan keseharian peserta didik untuk belajar. Telah kita ketahui sebelumnya bahwa MTs Amanatul Ummah memiliki jadwal kegiatan yang sangat padat setiap harinya, dimulai sejak pukul 03.00 sampai dengan pkul 22.00. Jadwal yang ketat ini meningkatkan efisiensi waktu dalam proses pembinaan keagamaan Islam.

Dengan jadwal yang padat, MTs Amanatul Ummah membangun karakter peserta didik untuk selalu disiplin, tanggung jawab, dan Istiqomah dalam melaksanakan semua kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh sekolah.

b. Faktor Penghambat

Yang menjadi penghambat adalah, Peserta didik tidak semua berasal dari lingkungan yang baik. Peserta didik yang berasal dari latar belakang yang kurang baik kemudian masuk MTs Amanatul Ummah membutuhkan penanganan yang lebih ekstra dibanding yang lainya. Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat proses pembinaan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik di MTs Amanatul Ummah berjalan dengan optimal.

Latar belakang yang dimaksud adalah lingkungan keluarga peserta didik atau lingkungan tempat tinggal rumah peserta didik. Peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki masalah dari keluarga atau lingkungan rumah memberikan pengaruh negatif kepada peserta didik lain. Hal itu membuat MTs Amanatul Ummah memberikan sanksi tegas kepada peserta didik yang melanggar peraturan dan ketetapan yang dibuat lembaga, mulai dari sanksi teguran hingga sanksi terberat yakni dikembalikan kepada orang tuanya sebagai bentuk contoh kepada peserta didik lain agar tidak meniru perbuatan yang dilakukan peserta didik yang bermasalah tersebut.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembinaan Agama Islam Untuk Membangun Karakter Peserta Didik Di MTs Abil Hasan Asy Syadzily

Sama halnya dengan MTs Amanatul Ummah, di MTs Abil Hasan Asy Syadzily juga terdapat beberapa faktor yang mendukung serta beberapa faktor yang menghambat dalam melaksanakan suatu kegiatan khususnya pembinaan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pembinaan agama islam dalam membangun karakter peserta didik terbagi menjadi dua aspek yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa, secara Psikologis faktor diri anak dapat mendukung terhadap proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan interralisasi. Karena ketika dalam jiwaannya merasa senang. Untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiata itu masuk ke dalam jiwannya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa Banyak faktor mendukung yang mempengaruhinya misalnnya, dari keluarga, guru, lingkungan fasilitas, dan masyarakat.

MTs Abil Hasan Asy Syadzili tetap menjalankan pembinaan meski dengan berbagai kekurangan, sebab dalam meningkatkan karakter peserta didik, pembinaan keagamaan Islam akan lebih efektif jika dilakukan melalui jalur pendidikan.

Seperti yang ditulis Ahmad Muthohar [49] dalam laporan hasil penelitianya mengatakan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa pembinaan keagamaan di Madrasah lebih dapat membantu dan berjalan. *Pertama*, madrasah memiliki jangkauan yang luas. *Kedua*, Prosesnya dapat direncanakan dengan baik, dan dengan cepat di eksekusi. *Ketiga*, Madrasah memiliki Pendidik yang kompeten. *Keempat*, Madrasah memiliki suasana dan iklim belajar bagi siswa.

b. Faktor Penghambat

Dalam membina keagamaaan islam terhadap peserta didik di sekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa ada halangan. Untuk lebih jelasnnya faktor-faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut :

[49] Ahmad Muthohar, "Model Pengembangan Pendidikan Karakter" (Laporan Hasil Penelitian__IAIN Samarinda, 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor lingkungan keluarga yang kurang baik, lingkungan keluarga peserta didik atau lingkungan tempat tinggal rumah peserta didik. Peserta didik yang memiliki masalah dari keluarga atau lingkungan rumah memberikan pengaruh negatif kepada peserta didik lain.
2) Strategi guru agama islam dalam pembinaan agama kadang berbeda antara guru. Perbedaan ini muncul dikarenakan beberapa guru memiliki strategi pendidikan yang berbeda.
3) Kurangnya sarana dan prasarana, sesuai hasil wawancara yang mengatakan bahwa MTs Abil Hasan Asy Syadzili pernah terkena lumpur lapindo sehingga menenggelamkan seluruh aset, sarana, dan prasarana yang dimiliki lembaga. Sehingga pada saat ini MTs Abil Hasan Asy Asy Syadzili masih dalam tahap proses pengembangan dan pembangunan sarana prasarana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa model pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter (studi multi kasus di MTs Amanatul Ummah dan MTs Abil Hasan Asy Syadzili) sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan keagamaan di MTs Amanatul Ummah yaitu melaksanakan doa bersama ketika bimbingan apel pagi dan siang, membaca Al Quran sebelum waktu belajar jam pertama, dan shalat tahajjud berjama'ah. MTs Amanatul Ummah menerapkan model mekanik, yakni shalat tahajjud dan shalat dhuha dengan sayyidul istighfar. Model pembinaan tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif daripada kognitif dan psikomotor peserta didik.
2. Pembinaan keagamaan di MTs Abil hasan Asy Syadzili adalah membaca Al Quran secara intensif, tahfidzul Quran, dan shalat dhuha berjama'ah sekaligus dzikir sayyidul istighfar. MTs Abil Hasan Asy Syadzili menggunakan model pembinaan struktural. Implementasi beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan agama Islam yang diterapkan berdasarkan instruksi dari kepala sekolah, pembimbing atau pengurus.

3. Faktor yang mendukung dalam pembinaan keagamaan di MTs Amanatul Ummah adalah SDM yang mumpuni dan faktor lingkungan secara geografis dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pembinaan keagamaan di MTs Amanatul Ummah adalah; Peserta didik yang berasal dari lingkungan yang kurang baik, memberikan pengaruh negatif kepada peserta didik lain.
4. Faktor yang mendukung dalam pembinaan keagamaan di MTs Abil Hasan Asy Syadzili adalah; Faktor internal ayakni faktor yang berasal dari diri siswa, secara Psikologis faktor diri anak dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan interralisasi. Sedangkan yang menghambat adalah; *pertama*, Strategi guru agama islam dalam pembinaan agama kadang berbeda antara guru. Perbedaan ini muncul dikarenakan beberapa guru memiliki strategi pendidikan yang berbeda. *Kedua*, kurangnya sarana dan prasarana, MTs Abil Hasan Asy Syadzili pernah terkena lumpur lapindo sehingga menenggelamkan seluruh aset, sarana, dan prasarana yang dimiliki lembaga. Pada saat ini MTs Abil Hasan Asy Asy Syadzili masih dalam tahap proses pengembangan dan pembangunan sarana prasarana.

B. Saran

1. Bagi lembaga pendidikan, seyogyanya dapat menyeimbangkan kecerdasan akademik dengan kecerdasan emosional dan spiritual. Hendaknya lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dapat memberdayakan pembinaan keagamaan dalam rangka penanaman nilai keagamaan kepada peserta didik, sehingga siswa mempunyai perilaku tanggung jawab, disiplin dan kerjasama yang baik.

2. Bagi guru, harus selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada para peserta didik supaya lebih semangat dan selalu aktif dalam melaksanakan pembinaan keagamaan. Guru tidak hanya mengajar tetapi sekaligus mendidik. Mengajar hanya sebatas memberikan ilmu, namun mendidik yaitu mentransformasikan pengetahuan sekaligus nilai-nilai moral anak. Pekerjaan ini tidak mudah, butuh waktu lama, yang membutuhkan keteladanan prima dalam bertutur sapa, bergaul, bersikap, belajar dan bersosialisasi di tengah masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang pembinaan keagamaan dalam meningkatkan karakter peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A'yunin. 2012. *The Power Of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-Doa Mustajab*. Jakarta: PT Gramedia.

Al-Firdaus, Iqro'. 2014. *Dhuha Itu Ajaib!*. Jogjakarta: Diva Press.

Al-Kumayi, Sulaiman. 2007. *Shalat Penyembahan & Penyembuhan*. Semarang: Erlangga.

Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aghla, Ummi. 2004. *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*. Jakarta: Almahira.

Amin dkk. 2000. *Modul Quran Hadits I*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

An-Nahlawi, Abdurahman. 1989. *Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam*, Terjemahan oleh Herry Noer Ali. Bandung: CV Diponegoro.

Anwar, Saifuddin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Offset.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.

Asmuni, Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.

Bafadhal, Ibrahim. 2002. *Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Unisma.

Baslemen, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Cahyo, Agus N. 2011. *Penjelasan-penjelasan Ilmiah tentang Dahsyatnya Manfaat Ibadah Harian untuk Kesehatan Jiwa dan Fisik Kita*. Yogyakarta: Diva Press.

Ciptaningsih, Wening Lestari. 2010. "Upaya Peningkatan Hafalan Surat-Surat Pendek melalui Metode Practice-Rehearsal Pairs Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kemiriombo Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung" Skripsi -- STAIN Salatiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daradjat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.

Hadi, Amirul. 1998. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Hamidi. 2010. *Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Hasan, Moh Syamsi. 2008. *Terjemah Durotun Nasihin.*Surabaya: Amelia.

Hendyat, Soetopo. 1988. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.

Jaya, Ashad Kusuma. 2001. *Risalah Kekuatan Jiwa*. Yogyakarta: Media Insani.

Jumhur dan Moh. Suryo. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.

Kharisman, Abu Utsman. 2011. *Sukses Dunia Akhirat Dengan Istighfar Dan Taubat.* Jakarta: Pustaka Hudaya.

Kemendikbud. 2010. *Panduan Guru Mata Pelajaran Penjasorkes: Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran* di *SMP*. Jakarta: Kemendiknas.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Marzuki. "Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama", *Jurnal Kependidikan*, Vol. XXXXI, No. 01, Edisi Mei 2011.

Masnur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Milles, B. Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.

Moelong, Lexi J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muthohar, Ahmad. 2015. “Model Pengembangan Pendidikan Karakter”. Laporan Hasil Penelitian--IAIN Samarinda.

Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nasution. 2001. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Noor, Syamsuddin. 2008. *Dahsyatnya Doa Para Nabi*. Jakarta: Wahyu Media.

Poerbakawatja, Soegarda dan Harahap. 1982. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Ratna, Megawangi. 2009. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

Rohinah, M. Noor. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*. Jakarta: Pedagogia.

Rahmat, Jalaudin. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN-Maliki Press.

Salim Dan Syahrum. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Sayyid Qathb. 2004. *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*, Jakarta: Gema Insani.

Shihab, M. Quraish. 1998. *Mukjizat Al-Quran*. Bandung: Mizan.

Sholikhin. 2011. Muhammad. *The Miracle of Shalat*. Jakarta: Erlangga.

Sholihin, M. 2004. *Terapi Sufistik : Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Persfektif Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Sholeh, Moh. 2006. *Terapi Shalat Tahajjud*; *Menyembuhkan Berbagai Penyakit*. Jakarta: Hikmah.

Simamarta. 1993. *Model dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suryana, Ermis dan Maryamah. "Pembinaan Keberagamaan Peserta didik Melalui Pengembangan Budaya Agama", *Jurnal Ta'dib*, Vol. XVIII, No. 02, Edisi November 2013.

Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim, Fungsionaris Pendidikan. 2017. *Dalil an-najah*. Buku Pedoman Santri Amanatul Ummah. Mojokerto: Amanatul Ummah.

Thib Raya, Ahmad dan Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Bogor: Kencana.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yahya, Harun. 2004. *Memilih Al-Quran sebagai Pembimbing*. Surabaya: Risalah Gusti.

Yuli, Tatag Eko Siswono. 2008. *Mengajar & Meneliti*. Surabaya: Unesa University Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id